

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)**

SKRIPSI



Oleh

FARIK ABDILLAH

NIM : 19520038

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

FARIK ABDILLAH

NIM : 19520038

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

Oleh

FARIK ABDILLAH

NIM : 19520038

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 19751030201608012048

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)

SKRIPSI

Oleh

FARIK ABDILLAH

NIM : 19520038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 16 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008



2 Anggota Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008



3 Sekretaris Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 19751030201608012048



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farik Abdillah
NIM : 19520038
Fakultas : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Juli 2023

Hormat Saya,



Farik Abdillah

NIM: 19520038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan untuk:

Keluarga Tercinta:

Bapak Nur Kholis, Alm. Ibu Siti Mariyam, Ibu Siti Fadilah, Kakak Umi Nadhoha,
dan Kakak Yahya Abidin

(Terima kasih untuk kasih sayang, dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a untuk
kesuksesan penulis)

Dosen Pembimbing:

Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

(Terima kasih untuk ilmu, semangat, do'a, serta kesabaran dan motivasi selama
proses penyelesaian skripsi)

Dosen-dosen:

(Terima kasih untuk ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, serta untuk
kesabaran dan motivasi dalam membimbingku)

Sahabat:

Brian Bagaskara, M. Farhanudin Rabbani, M. Alwan Wijaya, Ilham Farras, M.
Hafidz, Hagi Fridana, Yazif Nabhan, Akbar Dania, Ahmad Subaidi, Diyan
Prasetiyo, Widyagdo Abidharma, M. Fadlil Fisabilillah, Elvita Fitriana Sari,
Kartini Apriani, Margareta Susanti, dan Silmi Nourma,

(Terima kasih karena telah ada di sisi kami dalam proses perjalanan menjadi
pribadi yang lebih baik. Terima kasih atas dukungan, doa, dan berbagi
kegembiraan serta kesedihan bersama-sama. Semoga semua langkah yang kami
ambil selalu mendapatkan ridha Allah SWT dan membawa kami menuju masa
depan yang sukses)

Teman-Teman:

Victorius Accounting 2019, Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang,
Taruna Luhur Lantai 3, Pengurus Anggota Muda IAI Komisariat Malang Raya,
dan Anggota Tax Center UIN Maliki Malang

(Kami mengucapkan terima kasih atas setiap tindakan baik yang telah kalian
lakukan. Kami berterima kasih karena sudah mau berbagi pengetahuan,
berdiskusi, dan memberikan banyak pengalaman berharga dalam kehidupan)

HALAMAN MOTTO

“Jika Tidak Tahan Dengan Lelahnya Belajar Maka kamu harus Tahan Dengan Perihnya Kebodohan”

(Imam Syafi’i)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

(QS. Al-Insyiroh:6-7)

"Bijiddin Laa bijiddin Kullu Majdin Fahal jaddun bilaa jiddin bimujdi"

Segala sesuatu bisa dicapai dengan semangat, kemampuan, dan kearifan Tuhan.

(Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudhor, SH)

"Mencari Ilmu Itu Tidak Wajib tapi amat sangat luar biasa Wajibnya"

(Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudlor, SH)

"Ilmu itu tidak akan memberikan sesuatunya secara keseluruhan, kecuali kita memfokuskan pada ilmu tersebut"

(Dr. Kyai H. Ahmad Suwandi, M.H)

"Kun Rojuulan walau rijluhu fi ats tsaro, walaakin himmatuhu di ats tsuroyya"

Meskipun fisik dalam keadaan tidak memungkinkan, tapi cita-cita dan harapan harus selalu tergantung setinggi-tingginya

(Prof. Dr. Kyai H. Achmad Mudhor, SH)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya pada kita semuanya dan tidak lupa mengucapkan hamdalah terhadap limpahan taufik melalui Allah SWT dikarenakan sudah memberi kekuatan, ketabahan, kesehatan saat melaksanakan penelitian. Maka, kemudian penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)” bisa terselesaikan secara baik.

Sholawat dan salam semoga tetaplah tercurahkan pada junjungan besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, dikarenakan beliau sudah membimbing kita dari zaman jahiliyah ke zaman nuraniyah dengan tersiarkannya millah Islamiyah dan tidak lupa kita menyertakan doa pada keluarga beserta pengikut nabi dan alim ulama’.

Penelitian skripsi ini tidak akan memperoleh hasil baik bila tidak ada bimbingan, dukungan, do’a, dan dorongan melalui beberapa pihak. Sehingga, pada kesempatan ini tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar mungkin untuk :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI sebagai Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A. yang secara bijaksana maupun sabar sudah memberi saran dan bimbingan serta masukan pada proses pembuatan tugas akhir ini.
5. Bapak beserta Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua, Kakak, semua keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a baik spiritual dan moril.
7. Teman-teman yang sudah memberi semangat maupun dukungan untuk merampungkan skripsi ini.
8. Semua pihak yang berkontribusi langsung dan tidak langsung yang tidak dapat dituliskan seluruhnya.

Akhirnya, dengan seluruh kerendahan hati penulis sadar bahwasanya pembuatan skripsi ini masih jauh kata sempurna. Karenanya peneliti menginginkan saran beserta kritik yang membangun untuk menyempurnakan penulisan ini. Diharapkan karya sederhana ini bisa memberikan manfaat secara baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 10 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ixx
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xivv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	16
2.2.2 <i>Stakeholder Theory</i>	16
2.2.3 Aset Biologis.....	17
2.2.3.1 Pengertian Aset Biologis	17
2.2.3.2 Karakteristik Aset Biologis	18
2.2.3.3 Jenis Aset Biologis	19
2.2.3.4 Pengakuan Aset Biologis.....	19
2.2.3.5 Pengukuran Aset Biologis	19

2.2.4	<i>Biological Asset Intensity</i>	21
2.2.4.1	Pengertian <i>Biological Asset Intensity</i>	21
2.2.4.2	Perhitungan <i>Biological Asset Intensity</i>	21
2.2.5	Ukuran Perusahaan	22
2.2.5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	22
2.2.5.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	22
2.2.5.3	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	24
2.2.6	Jenis KAP.....	24
2.2.7	Profitabilitas	26
2.2.8	Pengungkapan Aset Biologis	27
2.2.8.1	Pengertian Pengungkapan	27
2.2.8.2	Tujuan Pengungkapan	28
2.2.8.3	Pengungkapan Aset Biologis Berlandaskan PSAK 69.....	28
2.2.8.4	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Tinjauan Islam .	30
2.3	Kerangka Konseptual	30
2.4	Hipotesis	32
2.4.1	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> pada Pengungkapan Aset Biologis.....	32
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Aset Biologis	32
2.4.3	Pengaruh Jenis KAP pada Pengungkapan Aset Biologis	33
2.4.4	Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Aset Biologis.....	34
2.4.5	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Pengungkapan Aset Biologis	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2	Lokasi Penelitian	36
3.3	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5	Data dan Jenis Data	40
3.6	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7	Definisi Operasional Variabel	41

3.7.1	Variabel Bebas (X)	41
3.7.2	Variabel Terikat (Y)	43
3.8	Analisis Data	46
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	47
3.8.2	Uji Hipotesis	50
3.8.2.1	Uji Analisis Regresi	50
3.8.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.8.2.3	Uji Statistik t (Secara Parsial)	51
3.8.2.4	Uji Simultan (F test)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
4.1.3	Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik	60
4.1.3.1	Uji Normalitas	60
4.1.3.2	Uji Multikolinieritas	61
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas	62
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	63
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	64
4.1.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.1.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.1.4.3	Uji Parsial (Uji T)	67
4.1.4.4	Uji Simultan (Uji F)	69
4.2	Pembahasan Penelitian	70
4.2.1	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> pada Pengungkapan Aset Biologis	70
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Aset Biologis	71
4.2.3	Pengaruh Jenis KAP pada Pengungkapan Aset Biologis	72
4.2.4	Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Aset Biologis	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.2 Kategori Ukuran Perusahaan	23
Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Sampel Terpilih Perusahaan Perkebunan.....	40
Tabel 3.3 Item Pengungkapan Aset Biologis.....	44
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.5 Persamaan Regresi Berganda.....	65
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sampel.....	80
Lampiran 2: Uji Statistik.....	82
Lampiran 3: Tabel Distribusi Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$	85
Lampiran 4: Tabel Distribusi t (df = 1 - 40)	86
Lampiran 5: Tabel Distribusi F (taraf signifikansi 0,05)	87
Lampiran 6: Biodata Peneliti	88
Lampiran 7: Jurnal Bimbingan.....	90
Lampiran 8: Keterangan Bebas Plagiarisme	92

ABSTRAK

Farik Abdillah. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)”

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A.

Kata kunci : Aset Biologis, *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Profitabilitas

Potensi agrikultur yang cukup tinggi menjadikan banyaknya perusahaan di Indonesia beroperasi dalam bidang agrikultur sehingga memunculkan akun aset biologis di informasi laporan keuangan. Pada aset biologis ada proses transformasi aset yang sangatlah dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi dalam bentuk kontribusi mendatangkan laba untuk perusahaan perkebunan. Pengungkapan aset biologis menjadi krusial sebab memiliki hubungan dengan pengimplementasian prinsip perusahaan yang positif. Bertambah luasnya pengungkapan aset biologis sehingga bertambah baiknya kinerja perusahaan. Penelitian ini tujuannya untuk memahami secara individual dan serentak antara *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas pada pengungkapan aset biologis.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mempergunakan data sekunder yang didapatkan melalui perusahaan perkebunan yang teregistrasi dalam BEI periode tahun 2019-2021. Populasi data pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan, tetapi sesudah dilaksanakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel yang sesuai kriteria sejumlah 13 perusahaan. Data yang didapatkan lalu dianalisa memakai teknik analisis regresi linier berganda mempergunakan program SPSS.

Hasil penelitian membuktikan secara serentak seluruh variabel bebas memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis di perusahaan perkebunan yang teregistrasi BEI periode 2019-2021. Tidak sama berdasarkan hasil secara individual membuktikan bahwasanya *biological asset intensity* yang memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Sementara bagi ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Hal itu disebabkan ukuran perusahaan yang besar & perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* tidak terlalu memberikan pengaruh pada pengungkapan, sementara bagi besar kecilnya profitabilitas tidak akan menjadi permasalahan pula yang harus diterangkan pada pengungkapan laporan keuangan.

ABSTRACT

Farik Abdillah. 2023, THESIS. Title: “*The Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, KAP Type, Ownership Concentration, and Profitability on Biological Asset Disclosure (Study on Plantation Companies in Indonesia Stock Exchange in 2019-2021)*”

Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A.

Keywords : *Biological Asset, Biological Asset Intensity, Company Size, KAP Type, Ownership Concentration, Profitability*

The potential of agriculture in Indonesia has led to many companies operating in the agricultural sector, resulting in the emergence of biological assets in financial reports. There is a transformation process in biological assets that is necessary to reveal information in the form of contributions to the company's profits. Disclosure of biological assets is crucial as it relates to the implementation of positive corporate principles. The wider the disclosure of biological assets, the better the company's performance. The purpose of this quantitative research is to understand the relationship between biological asset intensity, company size, KAP type, and profitability in disclosing biological assets.

This research uses secondary data obtained from plantation companies registered with the Indonesian Stock Exchange during the period of 2019-2021. The population of this study is 25 companies, but after purposive sampling, a sample of 13 companies that meet the criteria is obtained. The data obtained is then analyzed using multiple linear regression analysis techniques using the SPSS program.

The results of the study show that all independent variables simultaneously have an influence on the disclosure of biological assets in plantation companies registered with the Indonesian Stock Exchange during the period of 2019-2021. However, based on individual results, only biological asset intensity has an influence on the disclosure of biological assets. Meanwhile, company size, KAP type, and profitability do not have an influence on the disclosure of biological assets. This is because large company size and companies affiliated with big four KAP do not have a significant impact on disclosure, while the level of profitability, whether high or low, is not a problem that needs to be explained in financial reports.

الملخص

فريك عبد الله. 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير كثافة الأصول البيولوجية ، وحجم الشركة ، ونوع KAP ، والربحية من الإفصاح عن الأصول البيولوجية (دراسة شركات المزارع على IDX للفترة 2019-2021)"

مستشار : نينا دوي سيتيانينجسيه الماجستير
الكلمات الدالة : الأصول البيولوجية ، كثافة الأصول البيولوجية ، حجم الشركة ، نوع المعرفة والمهارات ، الربحية

جعلت الإمكانيات الزراعية العالية العديد من الشركات في إندونيسيا تعمل في القطاع الزراعي ، حتى تسبب إلى ظهور حسابات الأصول البيولوجية في معلومات البيانات المالية. في الأصول الحيوية ، هناك عملية تحويل الأصول اللازمة للكشف عن المعلومات في شكل مساهمة في تحقيق الربح لشركات المزارع. يعد الإفصاح عن الأصول الحيوية أمرًا بالغ الأهمية لأنه له علاقة بتنفيذ مبادئ الشركة الإيجابية. كلما اتسع نطاق الإفصاح عن الأصول البيولوجية حتى يتحسن أداء الشركة. تهدف هذه الدراسة إلى الفهم الفردي والمتزامن بين كثافة الأصول البيولوجية ، وحجم الشركة ، ونوع المعرفة والمهارات ، والربحية في الكشف عن الأصول الحيوية.

هذا البحث هو بحث كمي يستخدم البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال شركات المزارع المسجلة في IDX للفترة 2019-2021. مجتمع البيانات في هذا البحث لا يقل عن 25 شركة ، ولكن بعد إجراء أخذ عينات هادفة بحيث يتم الحصول على عينة تتناسب مع المعايير ، هناك 13 شركة. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام هذه التقنية لتحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج SPSS.

تثبت نتائج الدراسة أن جميع المتغيرات المستقلة لها تأثير في وقت واحد على الكشف عن الأصول البيولوجية في شركات المزارع المسجلة في IDX للفترة 2019-2021. ليس الشيء نفسه ، بناءً على النتائج الفردية ، فإنه يثبت أن كثافة الأصول البيولوجية لها تأثير على الكشف عن الأصول الحيوية. وفي الوقت نفسه ، لا يؤثر حجم الشركة ونوع الممارسات والممارسات والربحية على الإفصاح عن الأصول البيولوجية. ويرجع ذلك إلى أن حجم الشركة الكبيرة والشركات التابعة لممارسات العمل الرئيسية الأربعة الكبرى ليس له تأثير فعلي على الإفصاح ، بينما بالنسبة لحجم الربحية ، لن يمثل ذلك مشكلة أيضًا ، وهو ما يجب توضيحه في الإفصاح عن البيانات المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraria yang masih memposisikan sektor pertanian menjadi sektor yang mempunyai peranan krusial pada pembangunan nasional (Rahman & Octaviani, 2021). Hal tersebut juga dibuktikan dengan mayoritas penduduk Indonesia yang bermata pencaharian dengan bertani ataupun bercocok tanam. Oleh karenanya, Indonesia mempunyai potensi agrikultur yang sangatlah menjanjikan dan didukung pula dengan kondisi wilayah yang terdapat banyak tanah subur yang bisa ditanami. Sektor agrikultur ini akan sangatlah strategis karena bertujuan dalam mengembangkan derajat hidup masyarakat Indonesia dengan menggunakan SDA yang sudah tersedia (Khasanah, 2022). Petani dapat menanam beragam jenis agrikultur serta memperoleh manfaat dari hasil panen.

Fenomena yang terjadi di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, sektor pertanian merupakan sektor yang masih aktif memproduksi saat pandemi COVID-19 terjadi. Sektor pertanian masih tumbuh sebesar 16,24% pada triwulan II, dan menjadi sektor tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lain. Sektor pertanian merupakan dasar dari perekonomian setiap negara karena populasi manusia akan terus bertambah, dan pertanian merupakan kebutuhan pokok sehari-hari (Sindonews, 2020).

Perusahaan sektor agrikultur mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan perusahaan dalam sektor lainnya. Perbedaan yang

dimaksud yaitu ada kegiatan transformasi biologis pada tumbuhan dalam menghasilkan produk yang hendak dikonsumsi ataupun akan dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Transformasi biologis ialah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kuantitatif dan kualitatif aset biologis (Rachmawati et al., 2019). Dampak terdapatnya transformasi biologis menyebabkan perlu pengukuran dan perlakuan akuntansi khusus yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perusahaan agrikultural mempunyai aset yang karakteristiknya unik dan membedakannya dengan aset di perusahaan dalam sektor lainnya (Putri, 2014). Aset itu ialah aset biologis sebagai bagian pada perusahaan agrikultural. Pembahasan spesifik tentang aset biologis masih baru pada sektor kajian akuntansi di Indonesia. Hal tersebut berdampak pada buku dan media pembelajaran yang dipakai pada proses perkuliahan masih sangatlah rendah mengkaji aset biologis ini.

Untuk bisa mendapatkan nilai aset biologis dalam sebuah perusahaan agrikultur, dibutuhkan suatu pengungkapan informasi laporan keuangan yang dilaksanakan di laporan tahunan. Semakin banyak informasi yang diungkap pada publik, sehingga bertambah besar juga nilai sebuah perusahaan untuk pemodal. Adanya laporan keuangan yang lengkap dan spesifik merupakan bagian krusial yang menjadi bahan pertimbangan pemodal dalam mengembangkan mutu untuk penentuan keputusan (Jannah, 2020).

Penyusunan suatu laporan keuangan haruslah mengikuti standar pedoman yang diberlakukan untuk umum guna mengetahui kinerja manajemen dan posisi keuangan perusahaan (Lestari & Oktaviana, 2020).

Tujuan utama dari adanya pengungkapan adalah memastikan informasi yang tersaji di laporan keuangan bisa dimengerti maupun tidak menimbulkan kesalahan interpretasi (Prमितasari, 2018). Pada perusahaan sektor agrikultur terdapat pedoman pengungkapan aset biologis yang diatur DSAK dalam PSAK 69 diadopsi melalui IAS 41.

Awalnya perusahaan sektor agrikultur di Indonesia mengatur asetnya berdasarkan PSAK 14 terkait persediaan maupun PSAK 16 terkait aset tetap, yang memandang aset biologis merupakan makhluk tidak hidup serta tidak dapat bertransformasi. Namun karena munculnya IAS 41 mengenai *bearer plants*, DSAK tahun 2015 mulai melakukan adopsi penuh IAS 41 *Agriculture* serta melakukan pengesahan PSAK 69 diberlakukan efektif tanggal 1 Januari 2018. DSAK mengadopsi penuh perlakuan akuntansi pada sektor agrikultur yang mencakup pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan aset biologis.

Penelitian mengenai pengungkapan aset biologis ini masih jarang menjadi obyek penelitian. Banyak faktor yang sebenarnya dapat memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Tetapi penelitian kali ini hanya hendak meneliti beberapa faktor antara lain *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas,. Alasan peneliti memilih keempat variabel tersebut ialah karena peneliti beranggapan bahwa keempat faktor tersebut kemungkinan besar akan memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis. *Biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, maupun profitabilitas.

Faktor pertama merupakan *Biological Asset Intensity*, menggambarkan jumlah rasio aset biologis dalam suatu perusahaan agrikultur. *Biological asset intensity* bisa pula mendeskripsikan harapan kas yang diterima bila aset biologis itu dijual (Yurniwati et al., 2018). Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Zulaecha et al., 2021) dan (Sakinatunnisak et al., 2020) mendapatkan hasil bahwasanya *biological asset intensity* memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis. Tetapi hasil tersebut tidak sama berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Zufriya et al., 2020) bahwasanya *biological asset intensity* tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan, yang bisa mencerminkan besar kecilnya skala suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membaginya menjadi perusahaan kecil atau besar berdasarkan beberapa faktor, seperti total nilai aset perusahaan, kapitalisasi pasar saham, rata-rata penjualan, dan volume penjualan (Duwu et al., 2018). Hasil penelitian sebelumnya dari (Aliffatun & Saadah, 2020) serta (Santoso & Handayani, 2021) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada tingkat pengungkapan aset biologis. Tidak sama berdasarkan penelitian (Rokhimah & Nurhayati, 2021) membuktikan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Faktor ketiga yang bisa berpengaruh pada pengungkapan aset biologis adalah jenis KAP. Perusahaan yang auditornya dari KAP *Big Four* melakukan pengungkapan informasi lebih lengkap daripada perusahaan dengan auditor KAP *non-Big Four*. Hasil penelitian terdahulu yang

dilaksanakan (Amelia, 2018) menyebutkan jenis KAP memberikan pengaruh negatif pada pengungkapan aset biologis. Tetapi tidak sama berdasar penelitian yang dilaksanakan (Putri & Siregar, 2019) serta (Aminah et al., 2022) yang menyebutkan bahwasanya perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis.

Faktor keempat yang memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis merupakan profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan potensi perusahaan untuk mendatangkan keuntungan yang mempunyai keterkaitan dengan total aset, modal, dan penjualan (Yurniwati et al., 2018). Penelitian kali ini dalam mengukur profitabilitas menggunakan rasio ROA karena rasio ini membuktikan sebesar apakah sumbangan aset untuk mendatangkan keuntungan bersih. Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan (Sakinatunnisak et al., 2020) ditemukan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Tetapi tidak sama berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Prasetia, 2022) dan (Gustria & Sebrina, 2020) membuktikan hasil profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian yang tidak sama, yakni peneliti mempergunakan tahun 2019-2021. Peneliti menitikberatkan penelitian kali ini untuk mengamati pengungkapan aset biologis pasca diberlakukannya PSAK 69 dengan efektif di Indonesia pada 1 Januari 2018. Diharapkan menggunakan tahun amatan yang terbaru dapat menggambarkan kondisi terkini tentang pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan berlandaskan PSAK 69.

Kemudian perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu letaknya juga pada sampel yang dipergunakan, yaitu perusahaan perkebunan yang teregistrasi dalam BEI. Alasan memilih perusahaan perkebunan sebab perusahaan perkebunan adalah sektor perusahaan yang mempunyai aset biologis berupa tanaman dan seharusnya sudah mengungkapkan aset biologis tersebut. Sampel pada penelitian ditetapkan lewat metode *purposive sampling* dengan data sejumlah 25 perusahaan dan terpilih menjadi sampel yaitu 13 perusahaan.

Berlandaskan saran maupun kelemahan dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian kali ini terfokus terhadap variabel yang selalu berubah lalu melakukan uji faktor yang memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis dengan empat variabel bebas. Keempat variabel itu merupakan *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas. Berlandaskan hal itu, sehingga peneliti terdorong guna memilih judul : **“Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah yang dapat diambil melalui latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *biological asset intensity* memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis?
2. Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis?

3. Apakah jenis KAP memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis?
4. Apakah profitabilitas memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis?
5. Apakah *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas secara simultan memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dapat diambil dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *biological asset intensity* pada pengungkapan aset biologis.
2. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan aset biologis.
3. Untuk menjelaskan pengaruh jenis KAP pada pengungkapan aset biologis.
4. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas pada pengungkapan aset biologis.
5. Untuk menjelaskan pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas secara simultan pada pengungkapan aset biologis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharap penelitian dapat memberi gambaran tentang pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas pada pengungkapan aset biologis sehingga bisa memberi kontribusi tentang pemahaman lebih dalam untuk pihak yang terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Diharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk manajemen sebagai pertimbangan guna memperhatikan pengungkapan aset biologis dalam perusahaan.

b. Untuk Institusi Pendidikan

Diharap penelitian ini bisa memberi informasi yang bermanfaat dan bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi atau terkhusus bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pengungkapan aset biologis, *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas.

c. Untuk Penelitian Berikutnya

Diharap penelitian ini bisa memberi sumbangasih informasi untuk mengembangkan penelitian berikutnya tentang *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas pada pengungkapan aset biologis sehingga memberi kemudahan untuk penelitian berikutnya. Diharap penelitian ini juga bisa membantu menyelesaikan permasalahan dan memberi solusi mengenai pengungkapan aset biologis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian kali ini tidak terlepas penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh banyak peneliti. Dalam hasil penelitian terdahulu yang berhubungan terhadap penelitian yang dilaksanakan kali ini, peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan diantara peneliti satu dan peneliti lainnya. Hasil penelitian tersebut akan menjadi sumber referensi bagi peneliti untuk menemukan kebaruan dari penelitian yang hendak dilaksanakan. Dibawah ini merupakan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021).”

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Atika Yunia Nuraeli Prasetia. (2022). “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan	Independen : Ukuran Perusahaan, Konsentrasi kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, <i>Biological Asset Intensity</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas,	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya konsentrasi kepemilikan manjerial, profitabilitas, dan <i>biological asset intensity</i>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”	Dependen : Pengungkapan Aset Biologis	uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi	tidak memberikan pengaruh. Sementara ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis
2.	Aminah, Suhardjanto, D. Rahmawati, Winarna, J. Oktaviana. (2022). “ <i>Biological Asset Disclosure in Indonesia</i> ”	Independen : <i>Public Ownership, Auditor Type, Company Growth, Biological Assets Intensity,</i> Dependen : <i>Biological Assets Disclosure</i>	Penelitian mempergunakan desain penelitian kuantitatif dengan melakukan uji regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya <i>biological asset intensity</i> maupun <i>auditor type</i> memberikan pengaruh positif signifikan. <i>Company growth</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan <i>public ownership</i> berpengaruh negatif tidak signifikan pada <i>biological assets disclosure</i>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	J. Santoso, S. Handayani. (2021). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Growth, Leverage,</i> Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	Independen: Leverage, Growth, Ukuran Perusahaan Dependen: Pengungkapan Aset Biologis	Penelitian mempergunakan metode kuantitatif memanfaatkan teknik analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwasanya Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan aset Biologis baik sebelum ataupun setelah pemberlakuan PSAK 69. Sementara bagi Leverage, Growth, dan Tingkat Internasionalisasi tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan aset Biologis baik sebelum ataupun setelah terdapatnya PSAK 69
4.	Z. Rokhimah, I. Nurhayati. (2021). “ <i>Biological Assets</i> ”	Independen: <i>Biological Asset Intensity,</i>	Penelitian mempergunakan desain penelitian	Hasil penelitian membuktikan jenis KAP

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Disclosure</i> dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)”	Jenis KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Biological Assets Disclosure</i>	kuantitatif dengan melaksanakan pengujian analisis regresi linier berganda	memberikan pengaruh pada pengungkapan Aset Biologis. Sementara intensitas aset biologis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan belum memberikan pengaruh pada Pengungkapan Aset Biologis
5.	H. Zulaecha, D. Rachmania, A. Amami. (2021). “Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Indonesia Serta Faktor yang Mempengaruhinya”	Bebas: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, <i>Biological Asset Intensity</i> , Terikat: Pengungkapan Aset Biologis	Penelitian mempergunakan analisis regresi data panel memakai program E-Views 9	Membuktikan bahwa ukuran perusahaan maupun <i>biological asset intensity</i> memberikan pengaruh positif. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	U. Gustria, N. Sebrina. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	Independen : Jenis KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dependen : Pengungkapan Aset Biologis	Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan melakukan uji analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan serta proditabilitas tidak memberikan pengaruh. Sementara jenis KAP memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis
7.	A. Aliffatun, L. Saadah. (2020). “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset”	Independen : Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan Dependen : Pengungkapan Aset Biologis	Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan melakukan uji regresi linier berganda	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan maupun konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh positif. Sedangkan intensitas aset biologis tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	C. Zufriya, N. Putri, Y. Farida. (2020). “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	Independen : BAI, Profitabilitas, Kepemilikan, Konsentrasi Dependen : Pengungkapan Aset Biologis	Penelitian mempergunakan desain penelitian kuantitatif menerapkan analisis regresi maupun statistik deskriptif	Hasil penelitian membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan, <i>biological asset intensity</i> , dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis.
9.	S. Sakinatunnisak, K. Budiwinarto. (2020). “Analisis Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018”	Independen : Profitabilitas, BAI Dependen : Pengungkapan Aset Biologis	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan melakukan uji regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas maupun <i>biological asset intensity</i> memberikan pengaruh positif signifikan pada pengungkapan aset biologis
10.	M. Putri, N. Siregar. (2019). “Pengaruh <i>Biological Asset</i>	Independen : Ukuran Perusahaan,	Penelitian ini menggunakan desain penelitian	Hasil penelitian membuktikan bahwasanya

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	BAI, Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial Terikat : Pengungkapan Aset Biologis	kuantitatif dengan melakukan uji regresi linier berganda	kepemilikan manajerial maupun ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh. Sementara jenis KAP serta <i>biological asset intensity</i> memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis
11.	Frida Amelia. (2018). “ <i>Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets Disclosure</i> ”	Bebas : <i>Type Firm, Ownership Concentration, BAI, Company Size,</i> Dependen : <i>Biological Assets Disclosure</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan melakukan uji regresi linier berganda	Membuktikan bahwa <i>biological asset intensity</i> beserta <i>company size</i> memberikan pengaruh positif. Sementara <i>ownership concentration</i> serta <i>type firm</i> tidak memberikan pengaruh pada <i>biological assets disclosure</i>

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Secara garis besar, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas dan jenis perusahaan yang dipergunakan sudah beberapa kali diteliti oleh para peneliti-peneliti terdahulu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian yang diambil berbeda, yakni peneliti menggunakan tahun 2019-2021. Peneliti menitikberatkan penelitian kali ini untuk mengamati pengungkapan aset biologis pasca diberlakukannya PSAK 69 secara efektif di Indonesia pada 1 Januari 2018.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Agency Theory

Teori ini merupakan teori yang menerangkan keterkaitan diantara pemilik modal, yakni pemodal dengan manager (Yurniwati et al., 2018). Permasalahan keagenan yang bisa muncul yaitu manajer yang dipilih bertindak bagi kepentingannya sendiri, misalnya menentukan apakah akan menerima dana melalui pemodal atau kreditur. Terdapatnya keterkaitan diantara prinsipal dengan agen menjadikan ada asimetri informasi (Putri & Siregar, 2019). Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan rinci, lengkap, transparan bisa mengembangkan kesejahteraan agen beserta prinsipal. Pengungkapan akan mempermudah pemakai laporan keuangan dalam mengetahui dan memperbandingkan informasi yang disuguhkan, terkhusus bagi aset biologis, maka mengurangi perselisihan yang mungkin muncul (Gustria & Sebrina, 2020).

2.2.2 Stakeholder Theory

Teori ini ialah teori yang menyebutkan bahwasanya perusahaan haruslah memberi manfaat untuk semua *stakeholders* dan tidak hanya untuk entitas yang bertindak guna kepentingannya sendiri (Alfiani & Rahmawati, 2019). Berlandaskan teori ini, perusahaan berusaha memuaskan tuntutan *stakeholders* menjadi bentuk investasi sosial yang memudahkan mengembangkan capaian keuangan perusahaan serta mewujudkan sasaran strategis jangka panjang (Duwu et al., 2018). Pengungkapan informasi tentang aset biologis suatu perusahaan sangatlah memberikan manfaat bagi *stakeholders* untuk menentukan kepentingan saham (Joulanda, 2021). Perusahaan berusaha dalam memberi informasi yang dibutuhkan pada *stakeholders* lewat laporan keuangan.

2.2.3 Aset Biologis

2.2.3.1 Pengertian Aset Biologis

Perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan sektor lain. Salah satu perbedaannya terletak pada aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perbedaan itu bisa ditinjau berdasarkan adanya kegiatan pengelolaan transformasi biologis pada tanaman agar menciptakan sebuah produk barang jadi yang bisa dikonsumsi ataupun barang setengah jadi yang akan dilakukan pemrosesan lanjutan. Dalam PSAK 69 pada paragraf kedua menyebutkan bahwasanya aset biologis merupakan tanaman ataupun hewan hidup yang mempunyai aktivitas produktif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Jika dihubungkan dengan sifat yang dimiliki suatu aset, sehingga hewan ternak serta tanaman pertanian yang dimiliki perusahaan untuk

kegiatan usaha adalah termasuk aset biologis (Jannah, 2020). Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aset biologis merupakan aset yang dipunyai suatu perusahaan agrikultur dan dapat berbentuk hewan ternak maupun tanaman pertanian dengan sifat tidak sama dengan aset lainnya .

2.2.3.2 Karakteristik Aset Biologis

Aset biologis adalah sebuah aset yang kebanyakan dipergunakan pada kegiatan agrikultur. Pengertian dari kegiatan agrikultur sendiri merupakan kegiatan bisnis pada upaya manajemen transformasi biologis melalui aset biologis.

Transformasi pada aset biologis diterangkan pula pada PSAK 69 pada paragraf kelima dimana transformasi biologis ialah proses pertumbuhan, degenarisasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif ataupun kuantitatif pada aset biologis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Dengan demikian, setiap perubahan yang dialami oleh aset biologis baik perubahan yang arahnya terhadap kuantitatif maupun kualitatif, maka akan masuk kedalam transformasi aset yang terkait.

Transformasi biologis menciptakan berbagai jenis *outcome* sebagaimana yang dimuatkan pada PSAK 69 pada paragraf ketujuh, yakni:

1. Perubahan aset melalui: (i) peningkatan jumlah atau peningkatan kualitas dari aset biologis (*growth*); (ii) penurunan jumlah atau penurunan kualitas dari aset biologis (*degenerasi*); atau (iii) melalui hasil tambahan dari hewan atau tanaman hidup (*prokreasi*).
2. Produksi produk pertanian seperti getah karet, daun teh, wol, dan susu.

2.2.3.3 Jenis Aset Biologis

Aset biologis bisa dibagi kedalam dua jenis berdasar cirinya berlandaskan IAS 41 pada paragraf ke-44, yakni:

1. Aset biologis yang bisa dikonsumsi (*consumable*), merupakan aset biologis yang dilakukan pemanenan untuk menjadi produksi agrikultur ataupun guna dijual, misal produksi daging, ternak guna dijual, serta pohon-pohon yang ditanam untuk dijadikan kayu.
2. Aset pembawa merujuk pada aset biologis yang tidak termasuk dalam kategori aset biologis yang habis digunakan, seperti hewan ternak yang digunakan untuk menghasilkan susu, tanaman anggur, dan pohon yang masih hidup tapi menghasilkan kayu. Ketika aset biologis semacam itu terus hidup dan memperbarui dirinya sendiri tanpa menghasilkan produk pertanian, disebut sebagai *self-regeneration*.

2.2.3.4 Pengakuan Aset Biologis

Secara umum dalam PSAK 69 pada paragraf kesepuluh, aset biologis diakui saat memenuhi beberapa kriteria. Pengakuan aset biologis memiliki beberapa kriteria yang serupa dengan pengakuan aset. Entitas bisa melakukan pengakuan aset biologis ketika:

- a. Entitas mengontrol aset biologis menjadi akibat dari kejadian masa lampau;
- b. Besarnya kemungkinan manfaat ekonomis masa mendatang berkaitan dengan aset biologis itu akan mengalami pengaliran ke entitas; dan
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis diukur secara andal.

2.2.3.5 Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis ialah aset khusus yang tidak sama berdasarkan aset lainnya, sehingga memerlukan pengukuran dengan metode akuntansi yang tepat agar diperoleh nilai dari semua kelompok aset biologis secara wajar (Prasetia, 2022). Sedangkan aturan yang berisikan terkait pengukuran aset biologis terdapat di PSAK 69 pada paragraf 12 hingga 16. Aturan tersebut berbunyi bahwasanya tiap aset biologis dilakukan pengukuran ketika pengakuan awal dalam tiap akhir periode pelaporan dalam nilai wajar dikurangkan biaya guna menjual.

Disamping pengukuran berdasar nilai wajar, pengukuran aset biologis bisa dilaksanakan pula secara mengidentifikasi seluruh pengeluaran guna memperoleh aset biologis itu lalu menjadikannya untuk nilai dari aset biologis. Bisa ditinjau berlandaskan aturan perpajakan yang termuat pada Permenkeu Nomor 126/PMK.011/2012 terkait Penyusutan Atas Pengeluaran Guna Mendapatkan Harta Berwujud yang Dimiliki serta Dipergunakan pada Suatu Bidang Usaha.

Berlandaskan pasal 1 ayat (2) diterangkan mengenai suatu bentuk usaha, yakni:

- a. Bidang bisnis kehutanan, merupakan sektor yang terkait pengelolaan hutan, kegiatan usaha di hutan, serta pemanfaatan hasil hutan yang di dalamnya terdapat tanaman yang mengalami siklus produksi berulang kali dan akan menghasilkan setelah penanaman melebihi setahun.
- b. Bidang bisnis perkebunan, merupakan bidang bisnis perkebunan yang tanaman bisa mengalami produksi berulang kali dan baru menghasilkan sesudah ditanaman melebihi setahun.

- c. Bidang bisnis peternakan, yakni bidang bisnis peternakan yang mana ternak bisa mengalami produksi berulang kali atau baru bisa dijual sesudah dirawat minimal setahun.

Aset biologis yang berbentuk hewan hidup maupun tanaman bisa dikelompokkan kedalam harta bewujud seperti yang dimuatkan pada pasal 1 ayat (3). Pengukuran harta yang memiliki wujud dilakukan penilaian berdasar besar pengeluaran guna mendapatkan harta yang memiliki wujud selaras pernyataan dalam pasal 2 ayat (1), yakni: termasuk biaya pembelian bibit, biaya untuk membesarkan bibit dan memelihara bibit.

Biaya yang memiliki hubungan terkait pekerja tidak tergolong kedalam pengeluaran guna mendapatkan harta bewujud selaras pasal 2 ayat (1). Memiliki artian lainnya pengukuran aset biologis didapatkan secara mengkapitalisasikan seluruh pengeluaran dengan sifat berkontribusi dengan langsung didalam transformasi melalui aset biologis.

2.2.4 *Biological Asset Intensity*

2.2.4.1 *Pengertian Biological Asset Intensity*

Biological Asset Intensity merupakan besar tingkatan investasi sebuah perusahaan untuk memberi deskripsi terkait nilai aset biologis ketika pengungkapan didalam laporan keuangan. *BAI* menggambarkan besaran nilai investasi dalam aset biologis perusahaan. Disamping menggambarkan besaran nilai investasi, *biological asset intensity* memberi pula deskripsi bila nilai aset biologisnya besar sehingga perusahaan akan mengungkap intensitas aset biologis didalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.4.2 *Perhitungan Biological Asset Intensity*

Biological Asset Intensity merupakan salah satu tolak ukur yang mendeskripsikan seberapa besar intensitas investasi perusahaan pada aset biologis yang dipunyai oleh perusahaan perkebunan. Rumus untuk menetapkan perhitungan yaitu :

$$\text{Biological Asset Intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

2.2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran akan besar kecilnya aset yang dipunyai perusahaan, maka perusahaan besar biasanya memiliki total aktiva banyak demikian juga jika perusahaannya kecil biasanya total aktiva rendah (Gonçalves & Lopes, 2014). Definisi lain datang dari (Sendri, 2019) yang berpendapat bahwa ukuran sebuah perusahaan dapat mencerminkan skala atau dimensi dari perusahaan itu sendiri, yang dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hal tersebut tentunya membuat perusahaan besar diharuskan lebih banyak mengungkap aset biologis yang dipunyai oleh perusahaan. Bertambah besarnya ukuran perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan akan lebih lengkap mengungkap aset biologis yang terdapat didalamnya. Kondisi tersebut berkaitan dengan bagaimanakah cara supaya perusahaan dapat melaksanakan upaya konstruktif untuk mengembangkan hasil yang baik bagi laporan keuangan.

2.2.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang seringkali dipergunakan dalam penetapan tingkatan sebuah perusahaan yaitu tingkat penjualan, total hutang, total aset, dan tenaga kerja (Putri & Siregar, 2019). Pada penelitian kali ini dalam menentukan tingkat suatu perusahaan akan menggunakan total aset sebagai acuan. Definisi total aset yaitu seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode.

Berlandaskan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.46/MDAG/PER/9/2009 terkait penerbitan surat izin usaha perdagangan, pasal 3 bisa diklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam yaitu:

Tabel 2.2
Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori	Nilai Aset (tanpa nilai tanah dan bangunan)
Perusahaan Kecil	Rp 50.000.000-Rp 500.000.000
Perusahaan Menengah	Rp 500.000.000-Rp 10.000.000.000
Perusahaan Besar	>Rp 10.000.000.000

Sumber: Peraturan Menteri Perdagangan RI No.46/MDAG/PER/9/2009

Keputusan ketua Bapepam Nomor Kep 11/PM/1997 juga menyatakan perusahaan menengah ataupun kecil merupakan perusahaan dengan jumlah aset tidak melampaui seratus miliar rupiah. Sementara perusahaan besar yaitu perusahaan dengan jumlah asetnya melebihi seratus miliar rupiah.

Besar kecilnya perusahaan akan memberi pengaruh pada potensi perusahaan untuk menanggung resiko yang akan muncul dari beberapa kondisi dan situasi yang dialami. Perusahaan besar dengan resiko lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar mempunyai kontrol lebih bagus pada keadaan pasar, maka dapat menghadapi persaingan bisnis (Khastuti et al., 2017).

2.2.5.3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilakukan pengukuran secara mentransformasi total aset yang dimiliki perusahaan berbentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural bertujuan dalam menurunkan fluktuasi data yang berlebih (Prasetia, 2022). Pemakaian total aset berdasarkan pertimbangan bahwasanya total aset menunjukkan ukuran perusahaan atau memberikan pengaruh pada ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan dilakukan penghitungan dengan Logaritma natural melalui total aktiva yang dilakukan perumusan yaitu:

$$\boxed{\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Asset)}}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Berlandaskan penjelasan tersebut mencerminkan bertambah tingginya nilai total aset, maka bertambah besarnya juga ukuran perusahaan serta kinerja perusahaan bisa dinyatakan bagus. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berupaya keras agar tetap menambah nilai aset (Jannah, 2020). Pada penelitian kali ini perhitungan dilakukan mempergunakan logaritma natural melalui total aset sebab besar total aset perusahaan memberikan pengaruh pada tingkatan pengungkapan aset biologis di laporan keuangan perusahaan itu.

2.2.6 Jenis KAP

Salah satu upaya untuk menghindari kesalahan dan mengembangkan kredibilitas pengungkapan informasi dengan sukarela yang diterbitkan perusahaan, yakni dapat dilakukan menggunakan proses auditing oleh KAP.

Seorang manager akan lebih percaya dalam mengungkap banyaknya informasi tentang perusahaan bila kantor akuntan itu adalah kantor akuntan besar, terkenal ataupun diketahui (Widowati, 2011). Guna melakukan audit laporan keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu KAP yang bermutu (Handayati et al., 2022). Perusahaan yang biaya keagenannya besar akan memiliki kecenderungan mempergunakan jasa kantor akuntan yang melakukan afiliasi dengan *Big Four* (Ardhani et al., 2019).

Perusahaan yang auditornya dari KAP *Big Four* mengungkap lebih lengkap informasi daripada perusahaan yang auditornya dari KAP non-*Big Four*. *The Big Four* sendiri adalah 4 kantor akuntan publik dengan skala internasional dan paling besar sekarang ini. *The Big Four* menangani pula sebagian banyak audit untuk perusahaan, baik tertutup dan terbuka. Berlandaskan Direktorat Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2010 yang tergolong KAP *Big Four* di Indonesia yaitu:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (melakukan afiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers),
2. KAP Siddharta, Widjaja (melakukan afiliasi dengan KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler),
3. KAP Osman Bing Satrio (melakukan afiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu),
4. KAP Purwantono, Suherman & Surja (melakukan afiliasi dengan Ernest & Young).

Berlandaskan keterangan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya adanya KAP sangatlah krusial untuk perusahaan guna membantu

menerbitkan laporan keuangan, terlebih lagi jika KAP itu adalah salah satu KAP *Big Four* yang tidak usah diragukan kembali tingkat keandalan untuk mengungkap kewajaran suatu laporan keuangan. Berdasar pandangan islam, pencatatan laporan keuangan memanglah telah diwajibkan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينِ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ.....

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya” [QS. Al-Baqarah/2: 282].

Berlandaskan ayat tersebut memperjelas bahwasanya semua aktivitas yang memiliki hubungan dengan aktivitas bermuamalah harus dilakukan pencatatan di laporan keuangan secara jujur (Batubara, 2019). Kemudian pada konteks perusahaan pada penelitian kali ini, sebuah Kantor Akuntan Publik memiliki tugas untuk membantu mencapai kejujuran untuk mengungkapkan laporan keuangan yang sudah dibuat perusahaan.

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang diperlukan dalam memahami kinerja manajemen untuk memperoleh laba perusahaan (Handry, 2020). Profitabilitas juga menjadi cerminan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan yang berasal dari modal perusahaan ataupun aktiva (Rachmawati & Pinem, 2015).

Profitabilitas memiliki tujuan dalam memperlihatkan kesuksesan perusahaan untuk memperoleh keuntungan guna perusahaan, maka dapat memberikan pengaruh pada kelengkapan pengungkapan di laporan keuangan. Bertambah besarnya profitabilitas perusahaan, sehingga akan bertambah luasnya pengungkapan informasi mengenai perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang besar bisa memberi kepercayaan kuat pada *stakeholders* dalam mempercayakan investasi pada perusahaan (Zufriya et al., 2020).

Hubungan profitabilitas pada penelitian tentang pengungkapan aset biologis yaitu guna melakukan pengukuran profitabilitas dipergunakan rasio ROA. ROA melakukan pengukuran aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih berdasar tingkatan aset. Rasio yang besar membuktikan efektivitas manajemen untuk mempergunakan aset guna mendapatkan penghasilan. Rumus dalam mengukur ROA yaitu:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.8 Pengungkapan Aset Biologis

2.2.8.1 Pengertian Pengungkapan

Menurut konseptual, pengungkapan ialah bagian penting pelaporan keuangan. Menurut teknis, pengungkapan ialah tahap terakhir pada proses akuntansi yakni penyuguhan informasi berbentuk sekelompok penuh *statement* keuangan (Jannah, 2020). Pengungkapan juga adalah metode, konsep, maupun media mengenai bagaimanakah informasi akuntansi dinyatakan pada pihak yang terkait (Joulanda, 2021).

Sedangkan pendapat lain dari (Owusu-ansah, 1998) menyatakan bahwa pengungkapan artinya komunikasi informasi perekonomian dilaksanakan perusahaan baik informasi keuangan serta bukan keuangan yang menunjukkan kedudukan maupun kinerja perusahaan. Berlandaskan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan definisi pengungkapan merupakan informasi yang ada di laporan perusahaan yang berisikan laporan keuangan.

2.2.8.2 Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan yaitu guna melindungi tindakan manajemen yang mungkin kurang adil serta kurang transparansi, maka tingkatan pengungkapan sebagai kebutuhan yang krusial. Pengungkapan juga bertujuan dalam memberikan informasi yang bisa membantu keefektifan untuk penentuan keputusan pihak yang terkait.

Tujuan lain dari pengungkapan menurut (Nuswandari, 2009) yaitu melakukan penyajian informasi yang dinilai perlu guna mewujudkan tujuan pelaporan keuangan atau memberi pelayanan beberapa pihak yang memiliki kepentingan tidak sama. Kreditor beserta investor ialah pihak yang dituju oleh laporan keuangan, maka pengungkapan diarahkan terkhusus bagi mereka.

2.2.8.3 Pengungkapan Aset Biologis Berlandaskan PSAK 69

Berlandaskan PSAK 69 Agrikultur pada paragraf ke-43, pengungkapan aset yang dilaksanakan entitas bisa berbentuk gambaran kuantitatif aset biologis yang dibedakan menjadi aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif (*bearer biological asset*), atau aset biologis yang menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*).

Entitas dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan pendapatan dan aset yang belum menghasilkan pendapatan. Dengan membedakan ini, informasi yang diberikan dapat bermanfaat untuk mengevaluasi arus kas di masa depan. Entitas mengungkap dasar dalam menciptakan perbedaan itu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Menurut PSAK 69 Agrikultur pada paragraf ke-49, pengungkapan yang dilaksanakan perusahaan yaitu:

- a. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
- b. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis;
- c. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Pengungkapan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis diantara awal dengan akhir periode berjalan seperti dimuatkan didalam PSAK 69 pada paragraf ke-50 yaitu:

- a. Kerugian ataupun keuntungan yang muncul melalui perubahan nilai wajar dikurangkan biaya guna menjualnya;
- b. Peningkatan dikarenakan pembelian;
- c. Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual;
- d. Penyusutan dikarenakan panen;
- e. Peningkatan yang dihasilkan melalui pengkombinasian usaha;

- f. Selisih kurs neto muncul karena adanya konversi laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda, serta konversi kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor; dan
- g. Perubahan lain.

2.2.8.4 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Tinjauan Islam

Indonesia sebagai negara Islam terbesar di dunia, akan melibatkan religiositas sebagai isu penentu dalam mengkaji niat dan perilaku mereka (Asnawi et al., 2020). Allah SWT telah menegaskan hal ini dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-3 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (1) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2) وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ (3)

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” [QS. Al-Muthaffifin/83: 1-3].

Berlandaskan ayat Al-Qur’an, diterangkan bahwasanya tidak boleh bertindak curang agar tidak masuk dalam lembah neraka. Untuk melaksanakan transaksi ataupun bisnis wajib memenuhi hak individu lainnya dan tidak diperbolehkan bertindak curang. Begitupun pada praktek akuntansi termasuk praktek akuntansi pada aset biologis, sehingga semua transaksi yang dilakukan haruslah dicatat dengan benar sampai melaporkan keuangan.

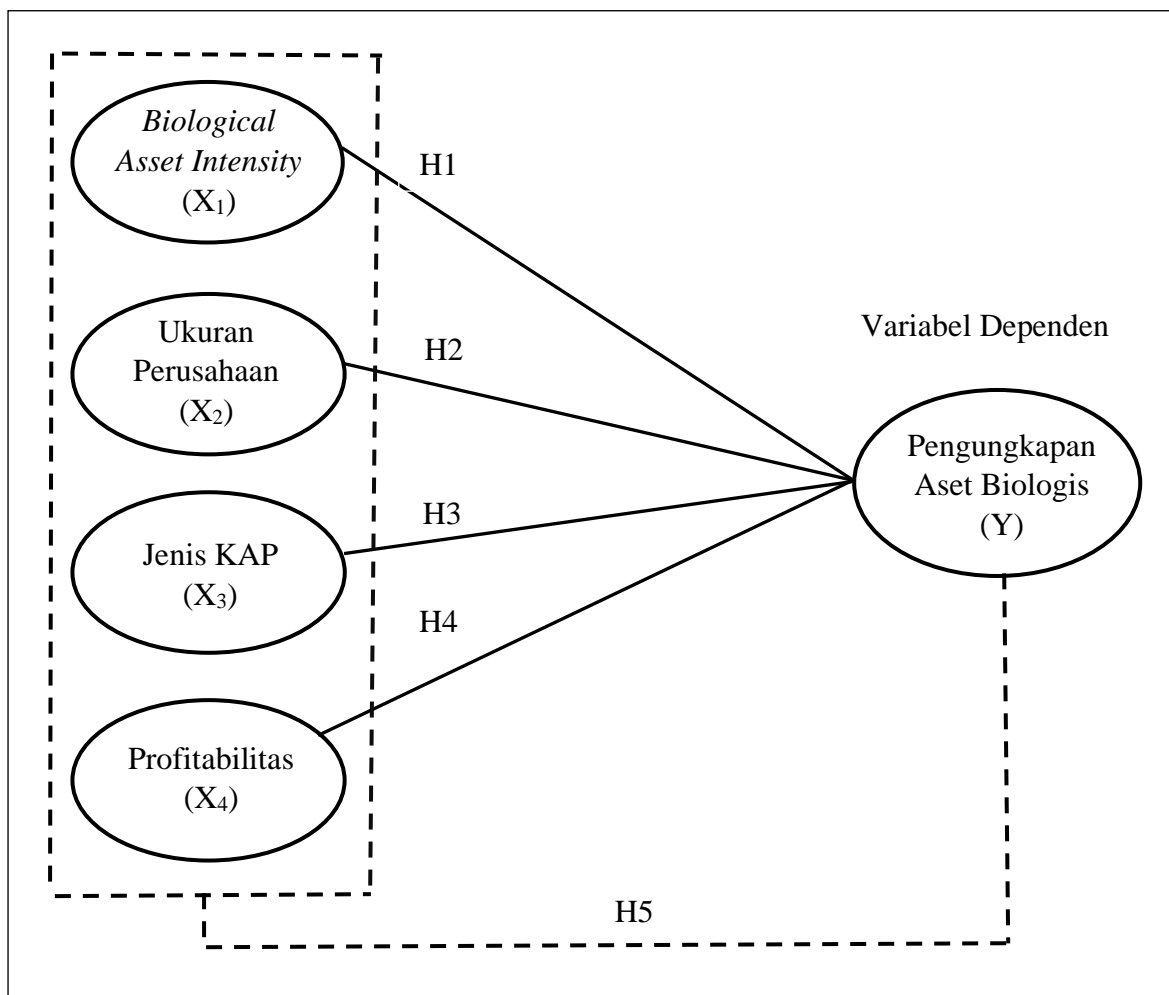
2.3 Kerangka Konseptual

Berlandaskan penguraian landasan teori terkait faktor yang memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis, sehingga peneliti

mengindikasikan bahwasanya *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian diperlukan susunan kerangka konseptual untuk mempermudah dalam memahami kajian teori beserta arah penelitian ini, sehingga disusunlah kerangka konseptual yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Keterangan:

- = Hubungan secara individual
- - - - - = Hubungan secara bersama-sama

2.4 Hipotesis

Berlandaskan kerangka pemikiran tersebut, sehingga hipotesis yang dirumuskan pada penelitian diantaranya:

2.4.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* pada Pengungkapan Aset Biologis

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan dukungan serta kepercayaan *stakeholder*-nya dengan cara menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (Alfiani & Rahmawati, 2019). Adanya informasi mengenai *biological asset intensity* akan memudahkan *stakeholder* mengetahui seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Zulaecha et al., 2021) dan (Sakinatunnisak et al., 2020) mendapatkan hasil intensitas aset biologis memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis.

Tetapi hasil tidak serupa ditunjukkan pada penelitian yang dilaksanakan (Zufriya et al., 2020) bahwasanya *biological asset intensity* tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Berlandaskan penguraian tersebut H_1 yang hendak dilakukan uji pada penelitian merupakan:

H_1 : “*Biological asset intensity* memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis”

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Aset Biologis

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semua *stakeholder* berhak untuk mengetahui setiap informasi dari kegiatan organisasi yang dapat mempengaruhi kedudukan mereka (Alfiani & Rahmawati, 2019). Perusahaan

yang dikategorikan sebagai perusahaan besar akan cenderung lebih banyak mendapatkan sorotan, sehingga perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai informasi keuangan maupun non keuangan yang mereka miliki. Hasil penelitian dari (Aliffatun & Saadah, 2020) serta (Santoso & Handayani, 2021) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan memberi pengaruh positif kepada pengungkapan aset biologis.

Tidak sama berlandaskan penelitian (Rokhimah & Nurhayati, 2021) membuktikan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Berlandaskan penguraian itu H₂ yang akan dilakukan uji pada penelitian ini merupakan:

H₂ : “Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis”

2.4.3 Pengaruh Jenis KAP pada Pengungkapan Aset Biologis

Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Jenis KAP akan mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepada auditor dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan menyampaikan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian yang dilaksanakan (Putri & Siregar, 2019) serta (Aminah et al., 2022) menyebutkan bahwasanya perusahaan yang dilakukan pengauditan oleh KAP *Big Four* memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis.

Tetapi tidak sama hal berlandaskan penelitian yang dilaksanakan (Amelia, 2018) mendapati bahwasanya jenis KAP memberikan pengaruh

negatif signifikan pada pengungkapan aset biologis. Berlandaskan penguraian diatas H_3 yang akan dilakukan pengujian pada penelitian ini merupakan:

H_3 : “Jenis KAP memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis”

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Aset Biologis

Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Manajer sebagai *agent* yang mengelola perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan jika dibandingkan dengan *principal*. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dituntut untuk meningkatkan pengungkapan informasi keuangannya. Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan (Sakinatunnisak et al., 2020) mendapatkan hasil profitabilitas memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis.

Tetapi tidak sama berlandaskan penelitian yang dilaksanakan (Prasetia, 2022) dan (Gustria & Sebrina, 2020) membuktikan hasil bahwasanya profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Berlandaskan penguraian itu H_4 yang akan dilakukan pengujian pada penelitian ini adalah:

H_4 : “Profitabilitas memberikan pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis”

2.4.5 Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP,

dan Profitabilitas Secara Simultan pada Pengungkapan Aset Biologis

Biological Asset Intensity yang tinggi menunjukkan bahwa investasi perusahaan berupa aset biologis yang baik serta memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang positif, maka pemakai laporan keuangan termasuk pemodal akan terdorong guna menanamkan modalnya pada perusahaan itu. Lalu, ukuran perusahaan yang besar membuktikan

bahwasanya perusahaan yang pertumbuhannya besar memiliki keterbukaan informasi yang memadai sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi keuangan.

Perusahaan yang memakai auditor dari KAP *Big Four* menjalankan pengungkapan informasi lebih lengkap daripada perusahaan yang memakai auditor KAP non-*Big Four*. Sehingga perusahaan yang memakai auditor dari KAP *Big Four* berpotensi lebih besar mengungkap informasi keuangan secara lengkap termasuk mengungkapkan aset biologisnya. Kemudian dalam *agency theory*, profitabilitas dianggap sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin rutin perusahaan mendatangkan keuntungan yang besar, maka perusahaan akan berusaha meningkatkan kepercayaan investor dengan cara melakukan pengungkapan informasi aset biologisnya secara rinci (Setyaningsih & Yuliana, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prasetia, 2022) ditemukan hasil bahwasanya *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas memberikan pengaruh dengan serentak pada Pengungkapan Aset Biologis. Penelitian lain yang dilaksanakan (Gustria & Sebrina, 2020) menemukan pula bahwasanya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Jenis KAP memberikan pengaruh secara serentak pada Pengungkapan Aset Biologis. Berlandaskan penguraian tersebut H₅ yang hendak dilakukan uji pada penelitian ini merupakan:

H₅ : “*Biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas memberikan pengaruh positif dengan serentak pada pengungkapan aset biologis.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian umumnya menyangkut rancangan atau desain penelitian, waktu beserta tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, pengumpulan data, analisis data, serta etika penelitian. Seorang peneliti, khususnya peneliti pemula maupun mahasiswa, perlu menguasai konsep metode penelitian tersebut (Swarjana & SKM, 2022).

Peneliti saat melaksanakan penelitian pastinya bertujuan guna melakukan pengumpulan data atau melakukan pengamatan dengan teliti tentang suatu aspek yang berhubungan kuat dengan permasalahan yang ada, maka akan didapatkan data yang mendukung untuk menyusun laporan penelitian. Pada penulisan skripsi kali ini, pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti merupakan pendekatan kuantitatif yang mana peneliti menentukan terlebih dahulu hipotesis yang hendak dilakukan uji, kemudian baru melakukan uji hasil hipotesis itu mempergunakan metode analisis statistik memakai SPSS dalam melakukan penyimpulan hasil penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah menjadi tempat penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan penulis. Pada penelitian kali ini, penulis mempergunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan melalui perusahaan sektor perkebunan periode 2019-2021 yang diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id. Alasan memilih website itu adalah karena

laporan perusahaan rata-rata sudah *go public* sehingga laporan keuangan yang didapatkan tersedia secara lengkap dan akurat serta ditambah dengan kemudahan dalam mengaksesnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah kumpulan seseorang berdasarkan kelompok yang digunakan untuk melakukan penelitian (Swarjana & SKM, 2022). Populasi bukan pula hanya yang terdapat dalam objek maupun subjek, tetapi meliputi segala karakteristik yang dipunyai subyek / hanya obyek tersebut. Penelitian ini mempergunakan populasi perusahaan perkebunan yang teregistrasi dalam BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 25 perusahaan sektor perkebunan. Alasan memilih perusahaan perkebunan karena perusahaan perkebunan merupakan sektor perusahaan yang mempunyai aset biologis berupa tanaman dan seharusnya sudah mengungkapkan aset biologis tersebut.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang terpilih lewat sejumlah proses yang tujuannya memahami suatu sifat dari populasi induk (Swarjana & SKM, 2022). Jika populasi terlalu banyak, maka penulis tidaklah mungkin mengetahui semuanya yang ada di dalam populasi, misalkan dikarenakan terbatasnya waktu, dana, tenaga, maka penulis bisa memanfaatkan sampel yang hendak diambil dari popualsi tersebut. Sampel yang dipilih melalui populasi haruslah benar-benar mewakili.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan *purposive sampling*, ialah teknik sampling yang mempergunakan metode pemilihan sampel dengan tidak random namun berlandaskan suatu tujuan beserta kriteria (Wahyuni, 2018). Alasan memilih sampel menggunakan pertimbangan ini sebab tidak seluruh sampel mempunyai kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti mempergunakan teknik *purposive sampling* ini dengan membuat sejumlah kriteria yang menjadi pedoman supaya data yang didapatkan selaras dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perkebunan yang teregistrasi dalam BEI tahun 2019-2021 dan mempergunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan perkebunan yang mengeluarkan laporan keuangan maupun *annual report* dengan berturut-turut dan lengkap tahun 2019-2021.
3. Perusahaan perkebunan yang mengungkapkan aset biologis sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode 2019-2021.

Keterangan:

✓ = Sesuai

- = Tidak Sesuai

Berikut ini akan disajikan tabel 3.1 yang berisi penjabaran mengenai jumlah populasi dan sampel terpilih yang selaras dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Kriteria			Total
			1	2	3	
1	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	✓
2	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	✓
3	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.	✓	✓	✓	✓
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	-	✓	✓	-
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	✓	✓	✓
6	PALM	Provident Agro Tbk.	✓	✓	✓	✓
7	MGRO	Mahkota GroupTbk.	✓	✓	-	-
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	✓	-	✓	-
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-
10	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓	✓	✓
11	GZCO	Gozco PlantationTbk.	✓	✓	✓	✓
12	GOLL	Golden Plantation Tbk.	✓	-	✓	-
13	DSNG	Dharma Satya NusantaraTbk.	✓	✓	✓	✓
14	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.	✓	✓	✓	✓
15	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	-	✓	✓	-
16	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	✓	✓	✓
17	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	✓	✓	✓	✓
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	-	-
20	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	✓	-	✓	-
21	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	✓	✓	-	-
22	FAPA	PT FAP Agri Tbk.	✓	-	✓	-
23	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk.	✓	✓	-	-
24	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk.	✓	-	✓	-
25	PSGO	Palma Serasih Tbk.	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti 2023

Berlandaskan jumlah populasi diatas, tidak seluruh perusahaan bisa menjadi sampel penelitian sebab tidak selaras dengan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti hanya memperoleh jumlah sebanyak 13 perusahaan yang selaras dengan kriteria untuk menjadi sampel. Hasil ini akan digunakan sebagai sampel pada penelitian. Maka sampel yang terpilih dirangkum dalam tabel dibawah ini untuk mempermudah dalam pemahaman para pembaca:

Tabel 3.2
Sampel Terpilih Perusahaan Perkebunan

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	18 November 2019
2	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	6 Maret 1990
3	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
4	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Juni 2013
5	SMAR	PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk	20 November 1992
6	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
7	PALM	PT Provident Agro Tbk	8 Oktober 2012
8	JAWA	PT Jawa Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
9	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk	15 Mei 2008
10	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
11	BWPT	PT Ragle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
12	ANDI	PT Andira Agro Tbk	10 Agustus 2018
13	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti 2023

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini mempergunakan data sekunder dengan jenis data yaitu laporan keuangan yang diambil dari perusahaan sektor perkebunan yang teregistrasi dalam BEI periode 2019-2021. Data sekunder ialah data yang didapatkan lewat berbagai sumber selain pengamatan secara langsung ataupun wawancara (Gunawan & Hermansyah, 2022).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data secara mengkaji jurnal serta buku dan melalui informasi-informasi yang berbentuk dokumen yang disebut dengan dokumentasi. Disamping metode dokumentasi, penelitian ini juga mempergunakan penelitian kepustakaan, yakni dengan melakukan pengumpulan data melalui sumber pustaka yang menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data ini dipergunakan agar mendapatkan informasi seputar *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP,

dan Profitabilitas melalui Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan dikelola dengan penentuan banyaknya sampel berdasarkan karakteristik melalui populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas ialah variabel yang berperan memberikan pengaruh pada variabel yang lain. (Nasution, 2017). Variabel independen dapat juga dikenal dengan sebutan variabel stimulus, prediktor, maupun *antecedent*. Variabel independen dalam penelitian kali ini terdiri atas *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas.

a. *Biological Asset Intensity* (X_1)

Biological Asset Intensity merupakan variabel independen yang menunjukkan sebesar apakah proporsi perusahaan pada aset biologis yang dimilikinya. Perhitungan itu dilakukan berdasarkan jumlah semua aset biologis yang terdapat dalam perusahaan itu dibagi dengan total semua aset yang dipunyai (Jannah, 2020). Aset biologis yang dimaksud bisa berbentuk aset biologis bawaan dan pokok. Sementara bagi total semua aset yang dimiliki perusahaan mencakup aset tetap, aset lancar, dan aset tetap tak berwujud.

Aset biologis pokok yaitu aset agrikultur ketika dilakukan pemanenan akan menghasilkan bahan pokok guna dilakukan produksi. Sementara untuk aset bawaan adalah aset yang memunculkan produk agrikultur yang dilakukan pemanenan, tetapi aset ini tidak memproduksi produk agrikultur utama namun bisa regenerasi sendiri.

Contohnya: Produksi wol dari ternak domba dan pohon yang buahnya dapat dipanen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan ialah variabel independen yang menggambarkan ukuran akan besar maupun kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, maka biasanya perusahaan besar akan memiliki total aset banyak sedangkan bila perusahaannya kecil, maka total aset perusahaannya juga rendah. Melakukan penghitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan mempergunakan logaritma natural melalui total aktiva sebab besar total aktiva perusahaan memberikan pengaruh pada tingkatan pengungkapan aset di laporan keuangan (Jannah, 2020).

Indikator dari ukuran perusahaan yaitu saat perusahaan itu menengah ataupun kecil, maka perusahaan mempunyai total aset tidak melebihi seratus miliar rupiah. Sementara ketika perusahaan masuk kategori besar, maka total kekayaan asetnya melebihi seratus miliar rupiah.

c. Jenis KAP (X_3)

Jenis KAP merupakan variabel independen yang menggambarkan suatu perusahaan bekerja sama dengan KAP *Big Four* atau tidak. Dalam penelitian untuk mengukur variabel jenis KAP akan mempergunakan variabel *dummy* yang bernilai satu bagi masing-masing perusahaan yang bekerja sama ataupun termuat KAP *Big Four* didalam laporan keuangannya. Sebaliknya jika perusahaan tidak bekerja sama dan tidak tercantum KAP *Big Four* di dalam laporan keuangannya,

maka mendapat nilai 0. Hal tersebut berlandaskan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan (Amelia, 2018).

d. Profitabilitas (X_4)

Profitabilitas adalah variabel yang menjadi salah satu pusat perhatian dari para investor. Profitabilitas dalam konteks penelitian kali ini yaitu potensi perusahaan untuk mendatangkan keuntungan lewat seluruh sumber daya atau potensinya (Jannah, 2020). Dalam penelitian kali ini, profitabilitas diprosikan dengan ROA (*Return on Asset*).

3.7.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang menjadi faktor yang diberikan pengaruh oleh satu ataupun beberapa variabel lainnya (Nasution, 2017). Dalam bahasa Indonesia variabel dependen juga sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari munculnya variabel independen.

Variabel terikat yang dimaksud pada penelitian kali ini merupakan pengungkapan aset biologis. Pengungkapan merupakan informasi perekonomian yang dilaksanakan perusahaan baik informasi keuangan serta non keuangan, informasi kuantitatif atau informasi lain yang menunjukkan kedudukan serta kinerja perusahaan (Owusu-ansah, 1998). Pengungkapan aset biologis ini memakai *indeks wallace* menjadi indikator guna mengetahui sebesar apakah pengaruh semua variabel pada pengungkapan aset biologis. *Indeks wallace* digunakan sebab dianggap dapat mengungkap perbandingan diantara banyaknya item yang diungkapkan dengan banyaknya item yang harusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.3
Item Pengungkapan Aset Biologis

No	Paragraf	Index Pengungkapan	Skor
		<i>Mandatory Item:</i>	
		Kerugian ataupun Keuntungan yang muncul selama periode:	
1	26	Pengakuan awal aset biologis	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangkan biaya guna menjual	1
4	30	Deskripsi melalui tiap kelompok aset biologis	1
5	31	Penguraian paragraf	1
6	32	Penguraian pengungkapan paragraf	1
7	33	Penguraian kegiatan perusahaan dengan setiap kelompok aset biologis	1
		Penguraian tahap pengukuran non keuangan:	
8	46	Aset yang ada akhir periode	1
9	46	Hasil agrikultur pada saat periode tersebut	1
10	51	Metode serta asumsi yang dipergunakan untuk penentuan nilai wajar dari setiap produk agrikultur pada titikpanen dan masing-masing kelompok aset biologis	1
11	51	Nilai wajar dikurangkan biaya guna menjual produk agrikultur yang dipanen dalam periode itu	1
12	49	Informasi mengenai aset biologis yang dijaminan ataupun dibatasi	1
13	49	Komitmen pada pembangunan / akuisisi aset biologis	1
14	49	Strategi manajemen mengenai resiko keuangan aset biologis	1
15	46	Penyelarasan mengenai perubahan jumlah tercatat aset biologis di awal serta akhir periode	1
16	50	Rekonsiliasi yang mencakup desegregasi	1
	54	Pengungkapan tambahan saat wajar tidak bisa dilakukan pengukuran dengan andal	
	54	Entitas melakukan pengukuran dan pengungkapan aset biologis berdasar biaya yang mereka tentukan dikurangkan akumulasi penyusutan maupun akumulasi penurunan nilai	
17	54	Gambaran aset biologis	1
18	54	Penguraian mengapakah nilai wajar tidak bisa dilakukan pengukuran dengan andal	1
19	54	Prediksi tingkatan ketidakselarasan nilai wajar	1
20	54	Metode penyusutan yang dipergunakan	1
21	54	Masa manfaat ataupun biaya penyusutan yang dipergunakan	1

22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan di awal serta akhir periode	1
23	55	Pengakuan kerugian atau laba penjualan aset biologis	1
24	55	Kerugian penurunan nilai, mengenai penghentian	1
25	55	Reversal rugi penurunan nilai mengenai penghentian	1
26	55	Penyusutan mengenai penghentian	1
	56	Pengungkapan entitas terkait - Nilai wajar aset biologis yang dilakukan pengukuran sebelumnya terhadap biaya yang ditentukan dikurangkan akumulasi penyusutan serta kerugian penurunan menjadi andal terukur pada periode berjalan	
27	56	Deskripsi aset biologis	1
28	56	Pemaparan terkait nilai wajar sudah dilakukan pengukuran dengan andal	1
29	56	Pengaruh perubahan	1
	57	Pengungkapan entitas mengenai hibah pemerintah	
30	57	Hibah pemerintah	1
31	57	Pengakuan mengenai perilaku beserta sifat pemerintah di laporan keuangan	1
32	57	Situasi yang terpenuhi atau kontijensi yang lain yang ada dalam hibah pemerintah	1
33	57	Penurunan signifikan dalam tingkatan hibah pemerintah	1
		<i>Non-Mandatory but recommended items:</i>	
		Gambaran perhitungan tiap kelompok aset biologis, membedakannya dengan:	
34	42	<i>Consumable and bearer asset</i>	1
35	43	Aset dewasa maupun belum dewasa	1
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangkan biaya guna mempengaruhi rugi ataupun keuntungan, menjual dikarenakan perubahan harga dan fisik	1
37	NA	Informasi ini diungkapkan oleh aset biologis	1
38	NA	Informasi terkait pengevaluasian efek	1
39	NA	Informasi lebih lanjut	1
40	NA	Asumsi harga masa mendatang serta biaya, serta mengungkap analisis sensitivitas sejumlah parameter	1

Sumber: PSAK 69 Agrikultur dan IAS 41

Operasionalisasi variabel dipergunakan dalam menjelaskan tentang variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, ukuran, serta sumber referensi yang hendak dipelajari pada operasionalisasi variabel penelitian. Hal tersebut memiliki tujuan guna mempermudah terkait variabel penelitian yang hendak

dipergunakan. Guna memahami secara jelas, maka bisa diamati dalam tabel 3.4 tentang operasionalisasi variabel dalam penelitian. yakni :

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Referensi
<i>Biological Asset Intensity</i> (X ₁)	BAI	Aset Biologis	$\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$	(Alfiani & Rahmawati, 2019)
		Total Aset		
Ukuran Perusahaan (X ₂)	SIZE	Total Aset	Ln (Total Aset)	(Aliffatun & Saadah, 2020)
Jenis KAP (X ₃)	KAP <i>Big Four</i>	Variabel <i>Dummy</i>	1 = berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> 0 = tidak berafiliasi	(Amelia, 2018)
Profitabilitas (X ₄)	ROA	Laba Bersih Sesudah Pajak	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Rokhimah & Nurhayati, 2021)
		Total Aset		
Pengungkapan Aset Biologis (Y)	<i>Indeks Wallace</i> (PAB)	Jumlah Butir Kelengkapan yang Dipenuhi	$\frac{n}{k} \times 100\%$	(Putri & Siregar, 2019)
		Jumlah Seluruh Butir yang Mungkin Dipenuhi		

Sumber: Referensi, data diolah peneliti 2023

3.8 Analisis Data

Analisa data adalah bagian serangkaian proses uji data yang hasilnya dipergunakan untuk bukti yang mencukupi dalam melakukan penarikan kesimpulan penelitian (Prasetia, 2022). Analisis data juga untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang tidak sulit dibaca, diinterpretasikan, dan dipahami. Data yang terkumpul melalui hasil penelitian

yang dilakukan akan peneliti perbandingkan diantara data yang tersedia dalam lapangan dan data kepustakaan agar bisa ditarik suatu kesimpulan.

Berlandaskan jenis data beserta analisa, penelitian kali ini berjenis penelitian kuantitatif. Untuk melaksanakan analisa pada data yang telah dilakukan pengumpulan, peneliti menggunakan perhitungan penganalisan dan pengolahan mempergunakan bantuan dari program SPSS dalam meregresi model yang sudah dirumuskan. Dengan harapan nantinya didapat kesimpulan yang benar.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini perlu dilaksanakan tujuannya memperoleh nilai estimasi yang didapat dengan sifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimator*), dengan arti nilai estimator yang paling baik, estimator tidak bias, dan estimator linear. Adanya berbagai asumsi yang haruslah dipenuhi supaya kesimpulan melalui hasil uji bias, antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya guna melihat apakah distribusi variabel terikat bagi masing-masing nilai variabel independen distribusinya normal ataukah tidak. Berlandaskan model regresi linier, asumsi ini dibuktikan nilai eror yang memiliki distribusi normal ataupun hampir normal, maka layak dilaksanakan uji dengan cara statistik. Uji normalitas data mempergunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS.

Sesuai pemaparan (Santoso, 2019), dasar penentuan keputusan bisa dilaksanakan dengan mengamati angka probabilitas, yakni:

1. Bila probabilitas $> 0,05$, maka distribusi model regresi adalah normal.
2. Bila probabilitas $< 0,05$, maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dipergunakan agar memahami ada tidaknya multikolinieritas yang bisa diamati dalam besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) maupun *Tolerance* (Jannah, 2020). Acuan sebuah model regresi yang terbebas multikolinieritas memiliki angka *tolerance* $\geq 0,10$, batasan VIF yaitu 10, bila nilai VIF kurang dari 10, maka terbebas dari multikolinieritas. Sesuai pemaparan (Santoso, 2019), rumus yang dipergunakan untuk menguji multikolinieritas yaitu:

$$\boxed{\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variansi residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika variansi residual tetap konstan antara pengamatan, ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika variansi tidak konstan, ini disebut sebagai heteroskedastisitas (Jannah, 2020).

Cara guna mengetahui terdapatnya heteroskedastisitas yaitu mempergunakan grafik Scatterplot diantara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yakni ZPRED dan residualnya SRESID (Santoso, 2019). Dengan cara mengamati grafik plot diantara nilai prediksi variabel terikat dengan residual memiliki dasar analisis yaitu:

1. Apabila adanya pola tertentu, misal titik memunculkan sebuah pola teratur, membuktikan sudah adanya heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak adanya pola jelas, serta titik tersebar dibawah maupun diatas angka 0 di sumbu Y, maka tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berlandaskan penguraian (Ghozali, 2018) uji autokorelasi ini yaitu analisis statistik yang dilakukan guna melakukan uji sebuah model regresi linier apakah adanya hubungan antar residual dalam periode t dan residual dalam periode $t-1$. Autokorelasi timbul akibat observasi yang dilakukan secara sepanjang waktu atau berurutan dan saling berhubungan.

Berlandaskan penelitian untuk melakukan uji autokorelasi, penulis mempergunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Menurut pendapat dari (Ghozali, 2018), menyatakan bahwasanya *DW test* ialah bagian statistik non-parametrik yang bisa dipergunakan dalam melakukan uji apakah antar residual adanya korelasi. *DW test* hanyalah dipergunakan bagi autokorelasi tingkatan satu, sehingga mengisyaratkan terdapatnya konstanta pada model regresi maupun tidak terdapat variabel lain antar variabel bebas. *DW test* dapat dilaksanakan dengan menyusun hipotesis dasar, yaitu:

- H_0 : tidak adanya autokorelasi ($r = 0$)
- H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Adanya hipotesis dasar tersebut, sehingga dasar penentuan keputusan uji statistik dengan *DW test* adalah:

- Apabila $0 < d < d_L$ terjadi autokorelasi positif.
- Apabila $4 - d_L < d < 4$ terjadi autokorelasi negatif.

- Jika $dU < d < 4 - dU$ tidak terjadi autokorelasi negatif atau positif.
- Jika $dL \leq d \leq dU / 4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ pengujian tidak meyakinkan.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji Analisis Regresi

Penelitian ini menganalisis menggunakan teknik regresi linear berganda, suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengindikasikan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tujuan utamanya adalah melakukan estimasi atau prediksi terhadap rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui sebelumnya.

Adapun variabel independen terdiri dari *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel dependennya adalah Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan dengan *Indeks Wallace*. Model persamaan regresi yang diinterpretasikan pada penelitian yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Aset Biologis (*Indeks Wallace*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : *Biological Asset Intensity*

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Jenis KAP

X_4 : Profitabilitas (*ROA*)

ε : Error

3.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) membuktikan persentase pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat baik secara serentak ataupun individual. Koefisien determinasi bisa dituliskan yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.8.2.3 Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji ini dilaksanakan guna membuktikan sebesar apakah pengaruh signifikan satu variabel bebas secara individual kepada variabel terikat. Bila p-value dibawah *level of significant* yang ditetapkan yakni 5%, sehingga uji t membuktikan variabel independen secara parsial memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Uji signifikansi pada hipotesis yang sudah ditetapkan akan mempergunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

t : nilai uji t

n : jumlah sampel

r : koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 : koefisien determinasi

Apabila setelah dilakukan pengujian, nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} sehingga variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara individual. Sedangkan, bila nilai t_{hitung} dibawah t_{tabel} sehingga variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel terikat. Dalam uji

statistik t mempergunakan nilai signifikan tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penentuan keputusan uji statistik t yaitu:

- Bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Variabel bebas memberi pengaruh signifikan kepada variabel terikat.
- Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan tidak signifikan. Variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan pada variabel terikat.

3.8.2.4 Uji Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan (F test) berguna melihat apakah variabel bebas secara simultan memberi pengaruh pada variabel terikat. Pengujian ini membuktikan apakah seluruh variabel independen yang masuk ke model memiliki pengaruh serentak pada variabel terikat. Menghitung F_{hitung} dengan:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : nilai koefisien ganda; n : jumlah sampel; k : jumlah variabel independen

Sesudah memperoleh nilai F_{hitung} , lalu dilakukan perbandingan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat signifikan sebanyak 0,05 dimana akan didapatkan kriteria penentuan keputusan uji statistik F yaitu:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun (Sig. $\leq 0,05$), maka model penelitian bisa dipergunakan dan dinyatakan variabel bebas mempengaruhi pada variabel terikat secara simultan dan signifikan.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun (Sig. $\geq 0,05$), maka model penelitian tidak bisa dipergunakan dan dinyatakan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara simultan dan signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini mempergunakan 2 variabel guna diteliti. Variabel pertama merupakan variabel independen atau variabel bebas (X) yakni *Biological Asset Intensity* sebagai (X_1), Ukuran Perusahaan sebagai (X_2), Jenis KAP sebagai (X_3) dan Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) sebagai (X_4). Variabel kedua merupakan variabel dependen atau variabel terikat (Y) yakni Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan oleh *Indeks Wallace*. Unit analisa yang dipergunakan merupakan Perkebunan yang tercatat dalam BEI tahun 2019-2021. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi BEI yakni www.idx.co.id beserta website resmi perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian.

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah semua perusahaan sektor Perkebunan yang teregistarsi dalam BEI tahun 2019-2021 yakni adanya 25 perusahaan. Tetapi sesudah dilaksanakan *purposive sampling*, maka didapatkan sampel yang selaras ktiteria dalam penelitian ini sejumlah 13 perusahaan. Metode pengumpulan data didapatkan melalui media elektronik yang dilaksanakan secara melakukan pengaksesan dan pengunduhan laporan keuangan tahunan perusahaan Perkebunan. Dibawah ini merupakan rincian daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

PT Astra Agro Lestari Tbk kedudukannya di Jakarta Timur dan alamat kantor pusatnya Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR-1, Kawasan Industri Pulogadung, Jaktim. Perusahaan ini didirikan tanggal 3 Oktober 1988 dan tercatat dalam BEI tanggal 9 Desember 1997 mempergunakan kode perusahaan AALI. PT Astra Agro Lestari Tbk beroperasi dalam bidang perkebunan kelapa sawit, peternakan, perdagangan, agro industri, pengangkutan maupun jasa bagi aktivitas utama perseroan, sementara aktivitas utama ventura bersama, entitas anak, dan entitas asosiasi yaitu manufaktur.

PT Andira Agro Tbk kedudukannya di Jakarta Timur dan alamat kantor pusatnya di Meta Epsi Building, Jln. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2, Jaktim 13350. Perusahaan ini didirikan tanggal 28 April 1995 serta tercatat dalam BEI tanggal 10 Agustus 2018 mempergunakan kode perusahaan ANDI. PT Andira Agro Tbk beroperasi di bidang pertanian, agroindustri, dan perkebunan. Sekarang aktivitas utama ANDI ialah perkebunan kelapa sawit serta memproduksi minyak kelapa sawit yang lokasinya di Provinsi Sumatra Selatan.

PT Eagle High Plantations Tbk terletak di Jakarta Pusat dan alamat kantor pusatnya di Rajawali Place, 28th Floor Jl. HR Rasuna Said Kav. B/4, DKI Jakarta. Perusahaan didirikan tanggal 6 November 2000 dan tercatat dalam BEI tanggal 27 Oktober 2009 mempergunakan kode perusahaan BWPT. PT Eagle High Plantations Tbk beroperasi dalam bidang pengolahan kelapa sawit bagi aktivitas utama perseroan, sementara aktivitas utama entitas

anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, dan pengolahan hasil perkebunan.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk terletak di Jakarta Pusat dan alamat kantor pusatnya di Gedung Sapta Mulia, Jl. Rawa Gelam V Kav.OR/3B, Kawasan Industri Pulogadung, DKI Jakarta. Perusahaan ini didirikan tanggal 29 September 1980 lalu teregistrasi dalam BEI tanggal 14 Juni 2013 menggunakan kode perusahaan DSNG. PT Dharma Satya Nusantara Tbk beroperasi pada bidang pengolahan kelapa sawit maupun pengolahan kayu bagi aktiviats utama perseroan, sementara aktivitas utama ventura bersama, entitas anak, dan entitas asosiasi mencakup kehutanan, manufaktur, pertanian, perkebunan, perdagangan, pengangkutan, pembangunan, dan jasa.

PT Gozco Plantations Tbk terletak di Jakarta Selatan dan alamat kantor pusatnya di Graha Permata Pancoran, Jl. Raya Pasar Minggu Nomor 32 Blok C.9-10, Pancoran, Jaksel. Perusahaan berdiri tanggal 1 Oktober 2001 dan teregistrasi dalam BEI tanggal 15 Mei 2008 menggunakan kode perusahaan GZCO. Operasi utama perusahaan terdiri dari memproduksi tandan buah segar, menanam kelapa sawit, maupun memproses minyak sawit mentah serta inti sawit guna dilakukan pendistribusian di Indonesia. Perusahaan beroperasi di Sumatra Selatan yang memproduksi minyak sawit mentah dan inti sawit. Produksi ini berasal dari perkebunan yang dimiliki oleh anak perusahaan tersebut. Setelah itu, diproses lebih lanjut di pabrik pengolahan yang terletak di sekitar perkebunan perusahaan.

PT Jaya Agra Wattie Tbk letaknya di Jakarta Pusat dan alamat kantor pusatnya di Wisma BSG, Jl. Abdul Muis No. 40 Lantai 8, DKI Jakarta. Perusahaan didirikan tanggal 20 Januari 1921 lalu teregistrasi dalam BEI tanggal 30 Mei 2011 mempergunakan kode perusahaan JAWA. PT Jaya Agra Wattie Tbk beroperasi dalam bidang jasa pengelolaan dan perdagangan kelapa sawit bagi aktivitas utama perseroan, sementara aktivitas utama ventura bersama, entitas anak, dan entitas asosiasi bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan penjualan kopi teh dan coklat.

PT Provident Agro Tbk letaknya di Jakarta Pusat dan alamat kantor pusatnya di Gedung International Financial Centre Lantai 3A, Jl. Jendral Sudirman Kavling 22-23, DKI Jakarta. Perusahaan ini merupakan hasil *joint venture* diantara PT Saratoga Sentra Business dengan PT Provident Capital Indonesia yang berdiri berdasar Akta Perseroan Terbatas Nomor 4 pada tanggal 2 November 2006 dan teregistrasi dalam BEI tanggal 8 Oktober 2012 mempergunakan kode perusahaan PALM. PT Provident Agro Tbk beroperasi dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang melakukan produksi minyak inti sawit, minyak mentah kelapa sawit, inti sawit, maupun produk turunan kelapa sawit bagi aktivitas utama perseroan, sementara aktivitas utama ventura bersama, entitas anak, dan entitas asosiasi mencakup perdagangan, pertanian, industri jasa maupun transportasi yang berkaitan dengan agro industri.

PT Sampoerna Agro Tbk terletak di Jakarta Selatan dan alamat kantor pusatnya di Jl. Basuki Rahmat Nomor 788, Palembang 30127. Perusahaan ini didirikan tanggal 7 Juni 1993 dan tercatat dalam BEI tanggal 18 Juni 2007 mempergunakan kode perusahaan SGRO. PT Sampoerna Agro

Tbk beroperasi dalam bidang perkebunan karet serta kelapa sawit, industri minyak inti sawit, benih kelapa sawit, minyak kelapa sawit, dan minyak inti sawit, serta pengolahan sagu dengan merek “Prima Starch”. Sementara aktivitas utama ventura bersama, entitas asosiasi, dan entitas anak yaitu melakukan pengembangan perkebunan plasma atau melakukan pembinaan kerja sama dengan petani plasma.

PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk terletak di Jakarta Pusat dan alamat kantor pusatnya di Plaza Sinar Mas Land, Menara II, Lantai 28-30 Jl. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350. Perusahaan ini didirikan tanggal 18 Juni 1962 lalu tercatat dalam BEI tanggal 20 November 1992 mempergunakan kode perusahaan SMAR. PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk beroperasi dalam bidang industri, pengembangan maupun jasa perkebunan dan pertanian. PT Sinar Mas Agro Research and Technology Tbk memproduksi hasil pengolahan kelapa sawit, diantaranya: lemak nabati, minyak goreng, margarine, *Palm Kernel Oil*, *Palm Kernel*, *Crude Palm Oil*, *cocoa butter substitute (CBS)*, *fatty acids*, *glycerine*, sabun, dan produk kemasan.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk kedudukannya di Kalimantan Tengah dan alamat kantor pusatnya di Jl. H. Udan Said Nomor 47, Kalimantan Tengah 74113. Perusahaan beridri tanggal 22 November 1995 yang teregistrasi dalam BEI tanggal 12 Juni 2013 mempergunakan kode perusahaan SSMS. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk beroperasi dalam bidang perdagangan, pertanian, dan industri kelapa sawit bagi aktivitas utama perseroan, sementara aktivitas utama ventura bersama, entitas asosiasi, dan

entitas anak melakukan kegiatan produksi maupun perdagangan minyak kelapa sawit, minyak inti sawit, dan inti sawit.

PT Tunas Baru Lampung Tbk kedudukannya di Jakarta Selatan dan alamat kantor pusatnya di Wisma Budi Lantai 8-9, Jl. Haji R. Rasuna Said Lot C-6, DKI Jakarta 12920. Perusahaan didirikan tanggal 22 Desember 1973 lalu teregistrasi dalam BEI tanggal 14 Februari 2000 mempergunakan kode perusahaan TBLA. PT Tunas Baru Lampung Tbk beroperasi dalam bidang perdagangan, agro industri, jasa, dan pembangunan bagi aktivitas utama perseroan. Sementara aktivitas utama entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama melakukan kegiatan produksi maupun perdagangan minyak goreng kelapa, minyak sawit, minyak kelapa, minyak goreng sawit, gula, mentega, sabun, margarine, *stearin*, *palm fatty acid distillate*, *molasses*, *slop fatty acid*, dan *copra chips* serta mengelola perkebunan nanas, jeruk, kelapa hibrida, tebu, dan kelapa sawit.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk kedudukannya di Jakarta Selatan serta alamat kantor pusat di Komplek Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 18-19, Jl. H.R Rasuna Said, DKI Jakarta 12960. Perusahaan didirikan tanggal 17 Mei 1911 dan teregistrasi dalam Bursa Efek Indonesia tanggal 6 Maret 1990 mempergunakan kode perusahaan UNSP. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk beroperasi dalam bidang perkebunan maupun perdagangan hasil tanaman serta produksi industri untuk karet, *palm oil*, dan *palm kernel*.

PT Palma Serasih Tbk kedudukannya di Jakarta Selatan serta alamat kantor pusatnya di Gedung Permata Kuningan, Lt. 11, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Setiabudi, Jaksel 12980. Perusahaan ini didirikan tanggal 03 Juni 2008 dan tercatat dalam BEI tanggal 18 November 2019 mempergunakan kode perusahaan PSGO. PT Palma Serasih Tbk beroperasi di bidang perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan, pertanian, perindustrian, serta pengangkutan. Saat ini, PSGO fokus pada kegiatan utamanya di sektor perusahaan induk (*holding company*), yang meliputi perkebunan dan industri pengolahan minyak kelapa sawit melalui anak perusahaannya, serta kegiatan perdagangan..

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif membuktikan gambaran mengenai data sampel yang bisa ditinjau berdasarkan banyaknya sampel, standar deviasi, mean, nilai maksimum serta minimum melalui setiap variabel. Hasil output analisis statistik deskriptif melalui setiap variabel pada penelitian tersajikan berbentuk tabel dibawah:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIOLOGICAL ASSET INTENSITY	39	0,00000	0,03744	0,0158687	0,00775375
UKURAN PERUSAHAAN	39	14,48	28,95	20,0492	5,13223
JENIS KAP	39	0	1	0,38	0,493
PROFITABILITAS	39	-0,58253	0,49303	-0,0011078	0,15447598
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS	39	0,425	0,575	0,51667	0,037755
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Hasil analisis deskriptif di atas mengungkapkan bahwa variabel *Biological Asset Intensity* dari perusahaan yang menjadi sampel memiliki rata-rata sebesar 0,0158687, nilai minimum 0,00000, dan nilai maksimum 0,03744 dengan standar deviasi 0,00775375. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 20,0492, nilai minimum 14,48, dan nilai maksimum 28,95 dengan standar deviasi 5,13223. Variabel jenis KAP memiliki rata-rata 0,38, nilai minimum 0, dan nilai maksimum 1 dengan standar deviasi 0,493. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata -0,0011078, nilai minimum -0,58253, dan nilai maksimum 0,49303 dengan standar deviasi 0,15447598. Sementara itu, pengungkapan aset biologis sebagai variabel dependen menunjukkan rata-rata 0,51667, nilai minimum 0,425, dan nilai maksimum 0,575 dengan standar deviasi 0,037755.

4.1.3 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam model regresi linear, asumsi ini menunjukkan bahwa nilai error memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga uji statistik dapat dilakukan. Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang diperoleh dari output:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03019013
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,085
	Negative	-0,132
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Sesuai output pengujian normalitas yang dilaksanakan dengan uji statistik mempergunakan uji non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), bila nilai Asymp Signifikan K-S $> 0,05$ sehingga dikatakan data memiliki distribusi normal, sedangkan bila nilai itu $< 0,05$ artinya data itu tidak memiliki distribusi normal. Berlandaskan hasil analisis yang dilaksanakan, didapatkan nilai Asymp Signifikan K-S 0,083 dimana nilai itu melebihi 0,05 sehingga bisa disimpulkan asumsi data memiliki distribusi normal dipenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai guna melihat terdapatnya multikolinieritas yang bisa diamati dalam besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) maupun *Tolerance*. Persyaratan model yang terbebas multikolinieritas ialah memiliki angka *tolerance* $\geq 0,10$ sedangkan batas VIF yaitu sepuluh, bila nilai VIF kurang dari sepuluh, maka terbebas tanda multikolinieritas. Dibawah ini merupakan hasil output dari pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BIOLOGICAL ASSET INTENSITY	0,871	1,148
	UKURAN PERUSAHAAN	0,898	1,114
	JENIS KAP	0,968	1,033
	PROFITABILITAS	0,915	1,093

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

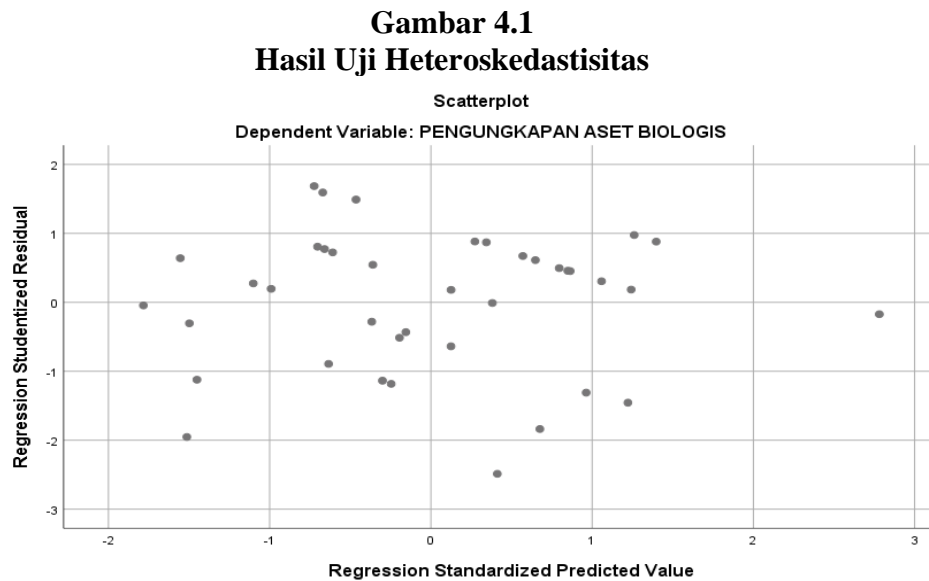
Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada tabel kelompok coefficients, perhitungan nilai *Tolerance* untuk *Biological Asset Intensity* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Jenis KAP (X_3), dan Profitabilitas (X_4) terhadap variabel dependen Pengungkapan Aset Biologis (Y) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* di bawah 0,10. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga mengindikasikan hal yang sama, yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi ini.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseragaman *variance* dari residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah melalui penggunaan grafik Scatterplot. Scatterplot akan menunjukkan pola tertentu jika heteroskedastisitas terjadi. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

heteroskedastisitas. Gambar Scatterplot dapat memberikan gambaran visual yang dapat diamati, sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berlandaskan output grafik Scatterplots diatas, diketahui titik tersebar tidak dengan pola jelas. Disamping itu, titik tersebar juga diatas serta dibawah angka 0 dalam sumbu Y, sehingga bisa diambil kesimpulan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya, yaitu periode $t-1$. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah model regresi linear yang digunakan bebas dari autokorelasi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat adanya autokorelasi. Apabila $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif dan asumsi terpenuhi. Dibawah ini hasil uji autokorelasi yang dilaksanakan didalam penelitian:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,600 ^a	0,361	0,285	0,031917	1,759

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, BIOLOGICAL ASSET INTENSITY

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson yang telah disajikan diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,759 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05, jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4. Maka nilai Durbin-Watson diperoleh dengan dL sebesar 1,2734 dan dU sebesar 1,7215. Dengan demikian dapat disimpulkan $dU < d < 4 - dU$ ($1,7215 < 1,759 < 2,2785$), maka tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini merupakan korelasi linier 2 ataupun lebih variabel bebas dan variabel terikat. Analisa ini bertujuan memahami arah korelasi diantara variabel bebas dengan variabel terikat, hasilnya apakah setiap variabel bebas berpengaruh negatif ataukah positif dan melakukan prediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas menurun ataupun naik. Model persamaan regresi yang diinterpretasikan ke penelitian kali ini merupakan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$. Hasil output analisis regresi bisa diamati dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,499	0,027		18,232	0,000
	BIOLOGICAL ASSET INTENSITY	2,635	0,715	0,541	3,683	0,001
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,001	0,001	-0,155	-1,074	0,290
	JENIS KAP	-0,004	0,011	-0,047	-0,336	0,739
	PROFITABILITAS	0,008	0,035	0,033	0,232	0,818

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berlandaskan hasil data output tersebut didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,499 + 2,635X_1 - 0,001X_2 - 0,004X_3 + 0,008X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Biological Asset Intensity}$

$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_3 = \text{Jenis KAP}$

$X_4 = \text{Profitabilitas}$

Berlandaskan persamaan tersebut bisa dijelaskan yaitu:

1. Nilai konstanta (α) sebanyak 0,499 membuktikan bila tidak adanya variabel-variabel bebas (X), maka nilai dari pengungkapan aset biologis yaitu 0,499.
2. Nilai koefisien (β_1) sebanyak 2,635 memberi pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis sebab memiliki koefisien dengan tanda positif. Sehingga bila nilai *biological asset intensity* meningkat 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis meningkat sebanyak 2,635

- satuan. Sebaliknya bila *biological asset intensity* turun 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis menurun sebanyak 2,635 satuan.
3. Nilai koefisien (β_2) sebesar -0,001 menjelaskan bahwasanya variabel ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif pada pengungkapan aset biologis sebab bernilai koefisien dengan tanda negatif. Sehingga bila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis menurun sebanyak -0,001 satuan. Sebaliknya bila variabel ukuran perusahaan menurun 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis naik sebanyak -0,001 satuan.
 4. Nilai koefisien (β_3) sebesar -0,004 menjelaskan bahwa variabel jenis KAP memberi pengaruh negatif pada pengungkapan aset biologis sebab bernilai koefisien dengan tanda negatif. Sehingga bila variabel jenis KAP meningkat 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis akan menurun sebanyak -0,004 satuan. Sebaliknya bila variabel jenis KAP menurun 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis naik sebanyak -0,004 satuan.
 5. Nilai koefisien (β_4) sebesar 0,008 membuktikan variabel profitabilitas memberi pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis sebab bernilai koefisien dengan tanda positif. Sehingga bila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan, maka menaikkan nilai variabel pengungkapan aset biologis senilai 0,008 satuan. Sebaliknya bila variabel profitabilitas menurun 1 satuan, maka variabel pengungkapan aset biologis akan turun senilai 0,008 satuan.

4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar persentase pengaruh yang dihasilkan oleh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasannya:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,600 ^a	0,361	0,285	0,031917

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, BIOLOGICAL ASSET INTENSITY

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berlandaskan tabel tersebut dalam kelompok *summary* membuktikan angka R bernilai sebanyak 0,285. Hal tersebut artinya 28,5% variabel pengungkapan aset biologis (Y) bisa diterangkan oleh variabel bebas yakni *biological asset intensity* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), jenis KAP (X_3), dan profitabilitas (X_4). Sisanya sebanyak 71,5% diterangkan oleh faktor lainnya yang bisa mempengaruhi variabel pengungkapan aset biologis selain dari model analisis.

4.1.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dilakukan agar memahami apakah variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan ataukah tidak pada variabel terikat. Apabila nilai t-hitung > t-tabel dan hasil signifikan dibawah 0,05 (Sig < 0,05), maka variabel independen secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada variabel terikat. Hasil output uji koefisien regresi secara parsial yakni:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,499	0,027		18,232	0,000
BIOLOGICAL ASSET INTENSITY	2,635	0,715	0,541	3,683	0,001
UKURAN PERUSAHAAN	-0,001	0,001	-0,155	-1,074	0,290
JENIS KAP	-0,004	0,011	-0,047	-0,336	0,739
PROFITABILITAS	0,008	0,035	0,033	0,232	0,818

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Sesuai output hasil pengujian t, dibawah ini merupakan interpretasi terhadap hasil uji diatas:

1. Nilai t-hitung *biological asset intensity* sebanyak 3,683 sedangkan t-tabel sebanyak 2,032. Maka bisa dikatakan bahwasanya t-hitung > t-tabel ($3,683 > 2,032$) dan nilai signifikansi hasilnya 0,001 yang mana $0,001 < 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif pada pengungkapan aset biologis atau H₁ diterima.
2. Nilai t-hitung ukuran perusahaan senilai -1,074 sedangkan t-tabel sebanyak 2,032. Maka bisa dikatakan t hitung < t tabel ($-1,074 < 2,032$) dan nilai signifikansi hasilnya 0,290 yang mana $0,290 > 0,05$, maka bisa dikatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis atau H₂ ditolak.
3. Nilai t-hitung jenis KAP senilai -0,336 sementara t-tabel sebanyak 2,032. Bisa dikatakan t-hitung < t-tabel ($-0,336 < 2,032$) serta nilai signifikan hasilnya 0,739 yang mana $0,739 > 0,05$, maka bisa

dikatakan bahwasanya jenis KAP tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis atau H_3 ditolak.

4. Nilai t-hitung profitabilitas sejumlah 0,232 sementara t-tabel sebanyak 2,032. Bisa dikatakan t-hitung < t-tabel ($0,232 < 2,032$) serta nilai signifikan hasilnya 0,818 yang mana $0,818 > 0,05$, maka bisa dikatakan bahwasanya profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis atau H_4 ditolak.

4.1.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dipergunakan supaya mengetahui apakah variabel independen secara serentak memberikan pengaruh pada variabel dependen. Seluruh variabel independen dilakukan uji mempergunakan pengujian F dengan aplikasi software SPSS dan memiliki hasil output yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,020	4	0,005	4,793	0,004 ^b
	Residual	0,035	34	0,001		
	Total	0,054	38			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, BIOLOGICAL ASSET INTENSITY

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berlandaskan hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebanyak 4,793 sementara nilai F tabel dalam tingkatan signifikan 0,05, $df_1 = 4$ serta $df_2 = 34$ sebanyak 2,65 ataupun ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($4,793 > 2,65$). Bila ditinjau berdasar signifikansi diperoleh nilai sebanyak 0,004 dibawah dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Oleh sebabnya, bisa diambil kesimpulan empat variabel bebas yakni *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas

memberikan pengaruh positif secara serentak pada pengungkapan aset biologis, sehingga H_5 diterima.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis, dari data itu bisa diketahui bahwasanya variabel *biological asset intensity* (X_1) memiliki pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (X_2), jenis KAP (X_3), dan profitabilitas (X_4) membuktikan bahwasanya ketiga variabel ini tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Kemudian *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas memberikan pengaruh dengan serentak pada pengungkapan aset biologis.

4.2.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* pada Pengungkapan Aset Biologis

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwasanya *biological asset intensity* memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Hal itu sudah terbukti sebab berlandaskan hasil pengujian hipotesis, variabel *biological asset intensity* memiliki t-hitung $>$ t-tabel sedangkan bagi tingkatan signifikan bernilai ($\text{Sig} < 0,05$).

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Zulaecha et al., 2021) dan (Sakinatunnisak et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwasanya intensitas aset biologis memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Sementara itu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Zufriya et al., 2020) yang membuktikan intensitas aset biologis tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Berlandaskan penelitian yang membuktikan ada pengaruh, berarti bertambah tingginya intensitas aset biologis pada suatu perusahaan, maka bertambah kuat pula dorongan dalam mengungkap informasi lebih rinci mengenai aset biologis yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai pula dengan teori yang memaparkan jika aset biologis adalah aset penting dalam perusahaan perkebunan. Oleh karena itu, dikarenakan menjadi aset penting sehingga proporsi investasi perusahaan pada aset biologis haruslah pula dilakukan pengungkapan dengan detail di laporan tahunan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Aset Biologis

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Hal tersebut sudah ditunjukkan sebab berlandaskan hasil uji hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki t -hitung $< t$ -tabel sedangkan bagi tingkat signifikan bernilai ($\text{Sig} > 0,05$).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Rokhimah & Nurhayati, 2021) dan (Alfiani & Rahmawati, 2019) yang mendapatkan hasil bahwasanya ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Sedangkan, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Aliffatun & Saadah, 2020) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis sebab perusahaan perkebunan yang mempunyai total aset berjumlah banyak tidak menjamin akan memberikan pengungkapan aset

biologis lebih besar daripada perusahaan perkebunan yang mempunyai total asetnya rendah. Disamping itu, perusahaan perkebunan yang ukurannya besar pula tidak senantiasa mempunyai jumlah intensitas aset biologis yang tinggi. Oleh sebabnya, pemodal tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai acuan untuk menentukan keputusan investasi dalam perusahaan perkebunan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan tidak dijadikan patokan dalam mengevaluasi pengungkapan aset biologis oleh perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Jenis KAP pada Pengungkapan Aset Biologis

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwasanya jenis KAP tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Hal itu sudah terbukti sebab berdasar hasil pengujian hipotesis, variabel jenis KAP memiliki t -hitung $<$ t -tabel sedangkan bagi tingkat signifikan bernilai ($\text{Sig} > 0,05$).

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Amelia, 2018) dan (Duwu et al., 2018) yang mendapatkan hasil bahwasanya jenis KAP tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri & Siregar, 2019) yang membuktikan jenis KAP memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Pemakaian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan afiliasi dengan *big four* sebagai KAP yang melakukan audit pada perusahaan perkebunan tidak memberikan jaminan pengungkapan aset biologis yang lebih besar. Dibuktikan berdasar hasil penelitian terlihat skor pengungkapan aset biologis di perusahaan yang diaudit KAP yang melakukan afiliasi dengan

big four maupun yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four* memiliki perbedaan tak jauh. Oleh karena itu, jenis KAP baik itu *big four* maupun *non-big four* tidak memberikan pengaruh pada aset biologis.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Aset Biologis

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, membuktikan bahwasanya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengungkapan aset biologis. Hal itu sudah ditunjukkan sebab berdasar hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memiliki nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maupun bagi tingkatan signifikan bernilai ($\text{Sig} > 0,05$).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Prasetia, 2022) dan (Gustria & Sebrina, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak memberi pengaruh pada pengungkapan aset biologis. Sedangkan, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sakinatunnisak et al., 2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada pengungkapan aset biologis.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas pada pengungkapan aset biologis yang dilihat pada hasil penelitian dikarenakan kekhawatiran terhadap strategi perusahaan yang mudah diketahui pesaing kompetitif sehingga dapat melemahkan persaingan bisnis perusahaan. Selain itu, tidak efektifnya penggunaan aset untuk memaksimalkan laba perusahaan menyebabkan perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangan berlandaskan standar yang ada. Apalagi ditengah situasi *Covid-19* yang mengguncang proses bisnis, mengakibatkan perusahaan perlu menjual sebagian asetnya demi bertahan di tengah krisis agar tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis” pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya *biological asset intensity* yang dilakukan pengukuran dengan membandingkan total aset biologis dan total aset perusahaan memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis, maka menerima hipotesis 1.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan yang dilakukan pengukuran dengan melogaritma naturalkan dari total aset tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis, maka menolak hipotesis 2.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya jenis KAP yang dilakukan pengukuran dengan *variabel dummy* tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis, maka menolak hipotesis 3.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas yang dilakukan pengukuran dengan membandingkan total keuntungan setelah pajak pada total aset tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis, maka menolak hipotesis 4.

5. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas memberikan pengaruh secara serentak pada pengungkapan aset biologis, maka menerima hipotesis 5.

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang mungkin dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini:

1. Bagi perusahaan perkebunan saat melakukan pengungkapan aset biologis harus lebih lengkap maupun rinci mengenai kegiatan agrikultur yang dilaksanakan perusahaan, sehingga sebagai nilai lebih di mata pemakai laporan keuangan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar meneliti lebih mendalam variabel lainnya yang bisa memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis dengan indikator *Indeks Wallace*. Diharap pula peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang bisa memberikan pengaruh pada pengungkapan aset biologis misalnya Kinerja Keuangan, Struktur Modal, *Leverage*, serta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/7904/4834>
- Aliffatun, A., & Saadah, L.-. (2020). Pengaruh Intensitas asset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Asset. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.1525>
- Amelia, F. (2018). *Effect of Biological Asset Intensity , Company Size , Ownership Concentration , and Type Firm against Biological Assets Disclosure*. 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/ijar.338>
- Aminah, A., Suhardjanto, D., Rahmawati, R., Winarna, J., & Oktaviana, D. (2022). Biological Asset Disclosure in Indonesia. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(4), 397–407.
- Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). *Does auditor independence mediate the relationship between auditor rotation and audit quality? Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 1–10.
- Asnawi, N., Sukoco, B. M., Setyaningsih, N. D., & Fanani, M. A. (2020). *Determinants of consumers' responses on government policy toward eco-friendly behavior in Indonesia*. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(3), 410–420. <https://doi.org/10.5530/srp.2020.3.52>
- BAPEPAM.Kep-11.PM. (1997). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/Pm/1997 Tentang Perubahan Peraturan Nomor Ix.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil. 1–5.
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2018). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, dan Profitabilitas terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 56–75.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1470, 1494.
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific Determinants of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 470–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>

- Gunawan, H., & Hermansyah, W. (2022). Etnografi Komunikasi Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3173–3178. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.818>
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Kap terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.217>.
- Handayati, P., Tham, Y. H., Yuningsih, Y., Rochayatun, S., & Meldona. (2022). *Audit quality, corporate governance, firm characteristics and CSR disclosures-Evidence from Indonesia. Journal of Corporate Accounting & Finance*, 33(3), 65–78.
- Handry, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 24–37.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PSAK 69: agrikultur. *Standar Akuntansi Keuangan*, 1(1), 69–70.
- Jannah, M. (2020). **Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Joulanda, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Khasanah, U. (2022). *Innovation and Islamic Financial Fatwa Improving Agricultural Productivity. EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 130–147. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.17434>.
- Khastuti, W. P., Gursida, H., & Mulyaningsih, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 1(1).
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur). *El Dinar*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.7611>.
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Owusu-ansah, S. (1998). *The Impact of Corporate Attributes on the Extent of Mandatory Disclosure and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe*. 33(5), 605–631.

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 126/Pmk.011/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/Pmk.03/2008 tentang Penyusutan Atas Pengeluaran Untuk Memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan Dalam Bidang Usaha Tertentu.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/M-Dag/Per/9/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-Dag/Per/9/2007 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan.
- Pramitasari, R. K. D. W. I. (2018). **Pengaruh Faktor Firm Level Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.
- Prasetya, A. Y. N. (2022). **Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis Kap terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1288>
- Putri, S. R. (2014). Analisis Perbandingan Pelaporan dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum dan Setelah Penerapan IAS (International Accounting Standard) 41 pada PT. Astra Agro Lestari, TBK. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1–21.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Equity*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.34209/.v18i1.456>
- Rachmawati, Y., Oktariyani, A., & Ermina, E. (2019). Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT.PP London Sumatera Indonesia,Tbk). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14, 130. <https://doi.org/10.30630/jakmenpnp.14.2.181>
- Rahman, A., & Octaviani, E. (2021). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Kemiskinan di Indonesia. *Seminar Nasional Variansi (Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, dan Aplikasi Statistika)*, 2020, 39–48.
- Rokhimah, Z. P., & Nurhayati, I. (2021). *Biological Assets Disclosure* dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(1), 44–54
- Sakinatunnisak, S. E., Budiwinarto, K., & Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 178–185. <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i2.4175>
- Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth, Leverage, Profitabilitas* dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(3), 140–153
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS versi 25*. Elex Media Komputindo.
- Sendri, S. (2019). **Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016**, *Tesis* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Setyaningsih, I. P., & Yuliana, I. (2020). *Total Assets Turnover Against Dividend Payout Ratio: The Role of Return On Assets Mediation*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(3), 206. <https://doi.org/10.25124/jmi.v20i3.3517>
- Sindonews. 2020. Sektor Pertanian Masih Produktif di Era Pandemi COVID-19. 16 Oktober. Surabaya.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Penerbit Andi.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2371>
- Widowati, A. I. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Aset Tak Berwujud Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Paper Disajikan Pada Seminar Nasional Update Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis Indonesia 2011*.
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm Against Biological Assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1).
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur di Indonesia Serta Faktor yang Mempengaruhinya. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 122. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4062>
- Tim FE UIN MALIKI. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sampel

Data Sampel Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
AALI	2019	0,01328	17,11	1	0,00903	0,475
	2020	0,00929	17,14	1	0,03217	0,525
	2021	0,00959	17,23	1	0,06801	0,525
ANDI	2019	0,00876	26,91	0	0,02563	0,500
	2020	0,01528	26,90	0	-0,02122	0,525
	2021	0,02902	26,90	0	-0,00647	0,550
BWPT	2019	0,01988	16,58	0	-0,07391	0,475
	2020	0,01732	16,53	0	-0,07359	0,525
	2021	0,02138	16,30	0	-0,11767	0,550
DSNG	2019	0,01856	16,27	1	0,01533	0,450
	2020	0,01612	16,47	1	0,03379	0,525
	2021	0,02240	16,43	1	0,05394	0,550
GZCO	2019	0,01681	14,48	0	-0,30029	0,550
	2020	0,02408	14,58	0	-0,08519	0,575
	2021	0,02495	14,53	0	0,00701	0,575
JAWA	2019	0,00640	28,88	0	-0,08101	0,425
	2020	0,01092	28,88	0	-0,08806	0,500
	2021	0,01618	28,90	0	-0,04999	0,500
PALM	2019	0,00361	21,57	0	-0,03035	0,450
	2020	0,00183	22,12	0	0,49303	0,475
	2021	0	22,49	0	0,34330	0,475
SGRO	2019	0,01362	16,06	1	0,00422	0,500
	2020	0,02062	16,09	1	-0,01968	0,550
	2021	0,01963	16,09	1	0,08355	0,550
SMAR	2019	0,00852	17,14	0	0,03234	0,475
	2020	0,00880	17,37	0	0,04396	0,525
	2021	0,00825	17,51	0	0,07013	0,550
SSMS	2019	0,01548	23,20	1	0,00102	0,475
	2020	0,01903	23,27	1	0,04546	0,500
	2021	0,02608	23,35	1	0,11024	0,500

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
TBLA	2019	0,02427	16,67	0	0,03807	0,500
	2020	0,02292	16,78	0	0,03503	0,550
	2021	0,02069	16,86	0	0,03756	0,550
UNSP	2019	0,01368	15,94	0	-0,58253	0,500
	2020	0,01625	15,84	0	-0,12594	0,550
	2021	0,03744	15,93	0	0,01423	0,575
PGSO	2019	0,00728	28,81	1	-0,04945	0,500
	2020	0,01427	28,86	1	0,00779	0,550
	2021	0,01639	28,95	1	0,05730	0,550

Lampiran 2: Uji Statistik

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIOLOGICAL ASSET INTENSITY	39	0,00000	0,03744	0,0158687	0,00775375
UKURAN PERUSAHAAN	39	14,48	28,95	20,0492	5,13223
JENIS KAP	39	0	1	0,38	0,493
PROFITABILITAS	39	-0,58253	0,49303	-0,0011078	0,15447598
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS	39	0,425	0,575	0,51667	0,037755
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03019013
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,085
	Negative	-0,132
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Uji Multikolinieritas

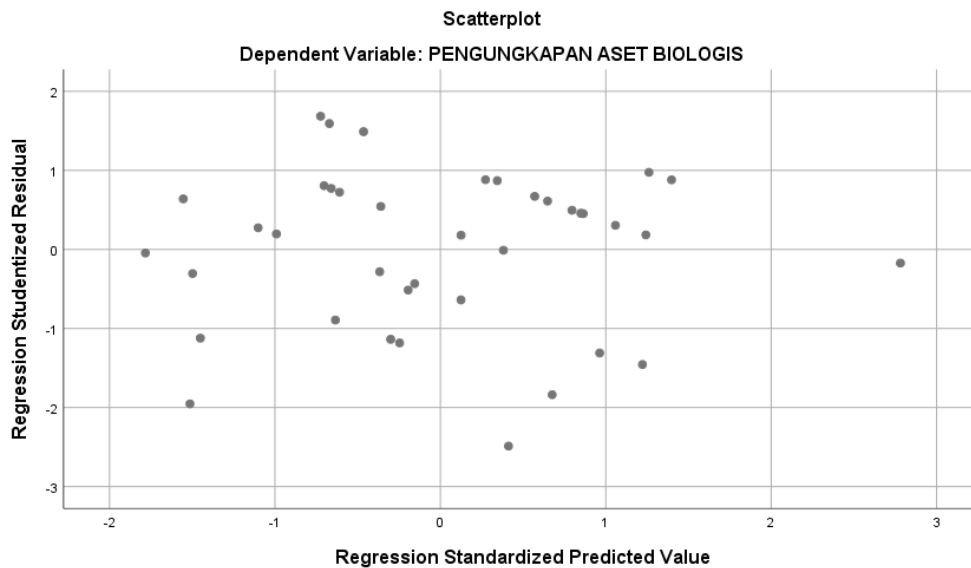
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,499	0,027		18,232	0,000		
	BIOLOGICAL ASSET INTENSITY	2,635	0,715	0,541	3,683	0,001	0,871	1,148
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,001	0,001	-0,155	-1,074	0,290	0,898	1,114
	JENIS KAP	-0,004	0,011	-0,047	-0,336	0,739	0,968	1,033
	PROFITABILITAS	0,008	0,035	0,033	0,232	0,818	0,915	1,093

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,600 ^a	0,361	0,285	0,031917	1,759

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, BIOLOGICAL ASSET INTENSITY

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Hasil Uji Regresi Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,600 ^a	0,361	0,285	0,031917	1,759

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, BIOLOGICAL ASSET INTENSITY

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,499	0,027		18,232	0,000		
	BIOLOGICAL ASSET INTENSITY	2,635	0,715	0,541	3,683	0,001	0,871	1,148
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,001	0,001	-0,155	-1,074	0,290	0,898	1,114
	JENIS KAP	-0,004	0,011	-0,047	-0,336	0,739	0,968	1,033
	PROFITABILITAS	0,008	0,035	0,033	0,232	0,818	0,915	1,093

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Hasil Uji Regresi Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,020	4	0,005	4,793	0,004 ^b
	Residual	0,035	34	0,001		
	Total	0,054	38			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, BIOLOGICAL ASSET INTENSITY

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 3: Tabel Distribusi Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Lampiran 4: Tabel Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5: Tabel Distribusi F (taraf signifikansi 0,05)

df 2	df 1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	8.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	4.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.430
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	2.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	2.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.637	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.082	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.357
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.917	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.268	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.436	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.233	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138

Lampiran 6: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Farik Abdillah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Ds. Watesari Rt.07/Rw.02, Kec. Balongbendo, Kab. Sidoarjo
Alamat Tinggal : Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang
Nomor HP : 085704162617
Email : farik.abdillah2101@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Dharma Wanita Watesari
2007-2013 : SDN Watesari
2013-2016 : SMPN 1 Balongbendo
2016-2019 : SMA Al-Islam Krian
2019-2023 : UIN Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang
2020-Sekarang : Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang
2022-2023 : Brevet A&B Piranha Smart Center (PSC)

Keorganisasian

- Pengurus Bendahara di IAI Muda Komisariat Malang Raya tahun 2021-2023
- Pengurus Bendahara di Tax Center UIN Malang tahun 2022-2023
- Pengurus Bendahara di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang tahun 2022-2023
- Anggota Sharia Economics Students Community (SESCOM) UIN Malang tahun 2020-2022

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan ACCURATE Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2022
- Peserta Pelatihan ATLAS Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2022

Lampiran 7: Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520038
Nama : Farik Abdillah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
Judul Skripsi : **PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Oktober 2022	Bimbingan Outline & Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	8 Desember 2022	Bimbingan Ganti Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	16 Januari 2023	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	25 Januari 2023	Bimbingan Untuk Revisi Proposal Bab 1-3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	1 Maret 2023	Bimbingan Revisi Bab 1-3 Pasca Sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	16 April 2023	Bimbingan Skripsi Bab 4-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	3 Mei 2023	Bimbingan Untuk Revisi Skripsi Bab 4-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	4 Mei 2023	Bimbingan Terkait Pelaksanaan Sidang Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE, M.S.A

Lampiran 8: Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Farik Abdillah
NIM : 19520038
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2019-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	25%	5%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A